

**PENGARUH PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP  
PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN ANAK  
PADA TINGKAT SLTA DI KELURAHAN PAHANDUT  
KOTAMADYA PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan  
memenuhi syarat-syarat guna mencapai  
gelar sarjana dalam  
Ilmu Tarbiyah

**OLEH**

**NOORMIYATI**

NIM : 89 1500 5332



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA**

**1994**

NOTA DINAS

Palangka Raya, Desember 1994

Nomor :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Hal : Mohon Dimunaqasahkan  
skripsi an. NOORMIYATI

IAIN ANTASARI

Nim : 8915005332

di-

**PALANGKARAYA**

Assalamu'alaikun wr. wab

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara : NOORMIYATI / Nim : 89 1500 5332, yang berjudul : **PENGARUH PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN ANAK PADA TINGKAT SLTA DI KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA.**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari palangka Raya.

Demikian, semoga dapat dimunaqasahkan dalam waktu yang telah ditetapkan.

W a s s a l a m

Pembimbing I



DRS. ABU BAKAR. HM

NIP: 150 213 517

Pembimbing II



DRS. ABD. RAHMAN

NIP: 150 237 625

PERSETUJUAN SKRIPSI

J U D U L : PENGARUH PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMILIHAN  
SEKOLAH LANJUTAN ANAK PADA TINGKAT SLTA DI  
KOTAMADYA PALANGKARAYA

N A M A : NOORMIYATI

N I M : 89 1500 5332

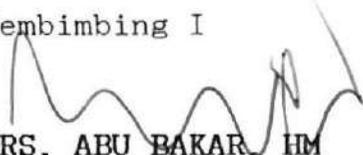
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU ( SI )

Palangka Raya, Desember 1994

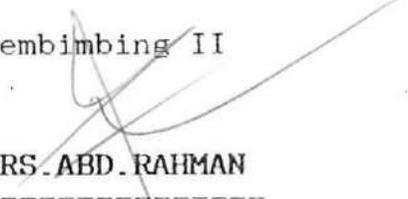
Mengetahui :

Pembimbing I

  
DRS. ABU BAKAR HM

NIP: 150 213 517

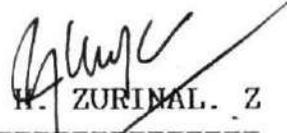
Pembimbing II

  
DRS. ABD. RAHMAN

NIP: 150 237 625

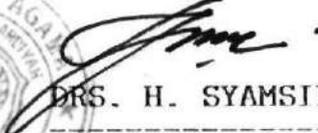
Mengetahui :

Ketua Jurusan

  
DRA. H. ZURINAL. Z

NIP: 150 170 330

Dekan,

  
DRS. H. SYAMSIR.S.MS

NIP: 150 183 084



## P E N G E S A H A N

Skripsi yang berjudul " PENGARUH PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN ANAK PADA TINGKAT SLTA DI KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKARAYA ", telah dimunagasahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya :

Hari : S E N I N  
Tanggal : 12 Desember 1994  
9 Rajab 1415 H

dan diyudisiumkan pada :

Hari : S E N I N  
Tanggal : 12 Desember 1994  
9 Rajab 1415 H



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

**DRS. H. SYAMSIR S, MS**  
NIP . 150 183 084

Penguji

N a m a

Tanda Tangan

1. **DRS. AHMAD SYAR'I**  
Ketua Sidang/Penguji
2. **DRS. H. SYAMSIR S, MS**  
Penguji Utama
3. **DRS. ABU BAKAR. H. MUHAMMAD**  
Penguji
4. **DRS. ABD RAHMAN HAMBA**  
Sekretaris/ Penguji

1 .....  
2 .....  
3 .....  
4 .....

**MOTTO**

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ الْخَيْرَ وَأَدِّبُواهُمْ

" AJARILAH ANAK-ANAKMU DAN KELUARGAMU KEBAIKAN DAN DIDIKLAH MEREKA "

( H.R. Abdu'r Razaq dan Sa'id bin Mansur )

*Kupersembahkan :*

*Untuk Ayahbunda dan guru-guru tercinta,  
Adik-adik dan Rekan-rekan tersayang.*

## ABSTRAKSI

### PENGARUH PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN ANAK PADA TINGKAT SLTA DI KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA

Persepsi orang tua adalah salah satu hal yang mempengaruhi terhadap proses pemilihan pendidikan anak, oleh karena itu perlunya kesesuaian antara anak dan orang tua, hal ini sangat penting bagi penentuan dan keberhasilan anak dalam sekolah lanjutan selanjutnya.

Dalam upaya mengkaji permasalahan di atas, tujuan ingin dicapai adalah ; Ingin mengetahui bagaimana persepsi orang tua, terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak pada tingkat SLTA di kelurahan Pahandut; Ingin mengetahui hubungannya antara persepsi orang tua terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak pada tingkat SLTA di Kelurahan Pahandut; Ingin mengetahui apakah persepsi orang tua berpengaruh terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak pada tingkat SLTA.

Untuk membuktikan penelitian ini, maka yang dijadikan sasaran dalam penelitian adalah orang tua dan anak yang akan melanjutkan studinya ke tingkat SLTA. Untuk mengumpulkan data tersebut digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi Observasi, Interview, kuesioner dan teknik dokumentasi. Setelah data terkumpul, data secara umum dianalisa dengan menggunakan perhitungan prosentasi, sedangkan untuk mengetahui pengaruh persepsi orang tua terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak pada tingkat SLTA, digunakan analisa statistik perhitungan korelasi Product Moment dan untuk mengetahui diterima atau ditolak secara signifikan digunakan uji  $t_{hit}$ , kemudian dilanjutkan ke perhitungan regresi linier sederhana.

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang didasari dengan tinjauan pustaka yang ada relevansinya dengan permasalahan yang akan dibahas, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Pandangan orang tua tentang pemilihan sekolah lanjutan pada tingkat SLTA, menunjukkan bahwa: Pendapat orang tua tentang pendidikan anak pada umumnya 96 (93,26%), mereka berkeinginan untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi; Orang tua memilihkan sekolah anaknya, sebagian besar 71 (61,79%) cenderung memasukkan anak ke SMA, yaitu dengan alasan 40 (38,20%) bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan pendidikan dapat menjadikan anak dapat berbuat di masyarakat 52 (48,42%) ; Dalam pemilihan sekolah anak pada umumnya (89,89%) orang tua selalu

mendorong motivasi dan memberikan bimbingan kepada anaknya dalam pemilihan lanjutan sekolah. Dalam hal ini pemilihan sekolah anak sebagian besar (59,55%) sesuai dengan keinginan orang tua dan anak. <sup>60</sup>

Pandangan anak terhadap pemilihan lanjutan sekolah ke tingkat SLTA, menunjukkan bahwa; pada umumnya (97,75%) anak berminat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dengan alasan pada umumnya (96,63%), ingin mewujudkan cita-cita masa depan; Pemilihan pendidikan di SLTA yang diinginkan anak sebagian kecil (29,21%), ingin ke SMA dan (49,44%) ke sekolah kejuruan; Pilihan tersebut pada umumnya  $\chi^2$  (94,38%) sesuai dengan keinginan orang tua dan anak; serta pada umumnya (89,93%), sesuai dengan cita-cita. Sedangkan faktor penghambat yang dialami anak untuk melanjutkan pendidikan adalah masalah ekonomi orang tua, yang dirasakan oleh sebagian responden anak (56,18%). <sup>52</sup>  
<sup>88</sup>

Berdasarkan analisa data dan pembahasan menunjukkan: persepsi orang tua tentang pendidikan pada umumnya (56,18%) baik ; Antara persepsi orang tua tentang pendidikan dengan pemilihan sekolah lanjutan anak terdapat hubungan yang tergolong sedang/cukup terbukti nilai  $r = 0,637$  dan nilai  $t_{hit} 7,707 > t_{tabel} 1,99$ , pada taraf kepercayaan 95% ; Persepsi orang tua tentang pendidikan berpengaruh terhadap pemilihan lanjutan sekolah anak; Yaitu semakin baik persepsi orang tua tentang pendidikan semakin tinggi pengaruhnya terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak terbukti bahwa koefisien arah regresi tidak berlawanan koefisien arah tetapi berarti ditolak sebab  $F_{hit} 63,969 > 0,253 F_{tabel}$ , artinya koefisien regresi nyata adanya (berarti) , Selanjutnya Hasil persamaan regresi linier melawan tidak linier diterima secara sah dan signifikan sebab  $F_{hit} -84,93 < 0,253 F_{tabel}$ . Dari hasil kontribusi persepsi orang tua terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak ada pada sekitar 42,17%. <sup>harapan</sup>

Kepada orang tua supaya meningkatkan peranannya dalam pendidikan terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak yang merupakan hasil musyawarah dan mufakat didasarkan atas kesesuaian keinginan anak dan harapan orang tua, diharapkan mampu untuk meningkatkan motivasi dan bimbingan belajar anak dalam menunjang prestasi belajar, sehingga terwujudnya harapan dan cita-cita bagi anak pada masa yang akan datang.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan walaupun hasilnya masih jauh dari sesuatu sempurna sifatnya dan disana sini masih mempunyai banyak kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki, sehingga tidak menutupkan kemungkinan kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang.

Dalam rangka penyelesaian skripsi ini telah diterima banyak bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis guna mencari informasi, bahan materi serta sumber data demi penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Drs. Abu Bakar.HM. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Abd Rahman Hamba, selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dari awal sehingga akhir penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada seluruh dewan dosen yang telah berjasa memberikan bekal ilmu dan wawasan selama penulis masih aktif.
5. Bapak Kepala kelurahan Pahandut berserta stafnya yang dengan suka rela membantu dalam penelitian ini, sehingga data-data dapat diperoleh dengan cepat dan lancarnya.
6. Semua pihak yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan kepada pihak yang telah berjasa semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT Amin Yaa Rabbal Alamin.

Palangkaraya, Desember 1994

*Penulis*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A . Latar Belakang .....	1
B . Perumusan Masalah .....	5
C . Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D . Perumusan Hipotesis .....	6
E . Konsep dan Pengukuran .....	7
F . Tinjauan Pustaka .....	11
<b>BAB II BAHAN DAN METODE .....</b>	<b>23</b>
A . Bahan dan Macam Data .....	23
B . Metode Penelitian .....	24
1. Populasi dan Sampel .....	24
2. Teknik Pengumpulan Data .....	25
3. Pengolahan Dan Analisa Data.....	27
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Sejarah Singkat Dan Perkembangan pemerintahan Kelurahan Pahadut .....	31
B. Geografis Kelurahan Pahandut .....	37
C. Demografi Kelurahan Pahandut .....	39
1. Jumlah Penduduk .....	39
2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Peker- jaan dan Penghasilan .....	44
3. Jumlah Penduduk Kelurahan Pahandut Menurut Tingkat Pendidikan .....	46
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Penyajian Data .....	48
1. Latar Belakang Pekerjaan dan Pendidik- an Orang Tua Siswa Yang Menjadi Sampel Penelitian .....	46

2. Persepsi Orang Tua Di Kelurahan Pahandut Terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan Anak Pada Tingkat SLTA Yang Menjadi Sampel Penelitian .....	50
3. Pandangan dan Keterlibatan Anak Di Kelurahan Pahandut Dalam Proses Pemilihan Lanjutan Sekolah Anak Pada Tingkat SLTA .....	59
B. Analisa Data .....	69
1. Pengolahan Data Tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan Anak .....	70
2. Pengolahan Data Tentang Pemilihan Sekolah Lanjutan Anak Pada Tingkat SLTA .....	74
C. Pembahasan .....	92
<b>BAB V P E N U T U P</b> .....	97
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran-Saran .....	100
DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RALAT	

## DAFTAR TABEL

TABEL 1	JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 1994	41
TABEL 2	JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT AGAMA TAHUN 1994	42
TABEL 3	JUMLAH RUMAH IBADAH DI KELURAHAN PAHANDUT TAHUN 1994	44
TABEL 4	JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT JENIS PEKERJAAN TAHUN 1994	45
TABEL 5	JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 1994	47
TABEL 6	FASILITAS ATAU LEMBAGA PENDIDIKAN DI KELURAHAN PAHANDUT PADA TAHUN 1994	47
TABEL 7	JENIS PEKERJAAN ORANG TUA PADA SAMPEL PENELITIAN DALAM PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN ANAK PADA SLTA	49
TABEL 8	TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMILIHAN LANJUTAN SEKOLAH ANAK PADA SLTA	50
TABEL 9	PERSEPSI ORANG TUA DI KELURAHAN PAHANDUT TERHADAP PENDIDIKAN ANAK	51
TABEL 10	KECENDERUNGAN ORANG TUA DI KELURAHAN PAHANDUT DALAM SEKOLAH ANAK	52
TABEL 11	TUJUAN ORANG TUA DI KELURAHAN PAHANDUT DALAM MEMILIH PENDIDIKAN ANAK	53
TABEL 12	ALASAN ORANG TUA DI KELURAHAN PAHANDUT DALAM MEMILIH PENDIDIKAN ANAKNYA KE SMA	54
TABEL 13	ALASAN ORANG TUA DI KELURAHAN PAHANDUT DALAM MEMILIH PENDIDIKAN ANAKNYA KE MAN	55
TABEL 14	ALASAN ORANG TUA DI KELURAHAN PAHANDUT DALAM MEMILIH PENDIDIKAN ANAKNYA KE KEJURUAN TINGKAT ATAS	56
TABEL 15	PEMBERIAN MOTIVASI ORANG TUA KEPADA ANAKNYA DALAM PEMEMILIHAN LANJUTAN SEKOLAH	57

TABEL 16	PEMBERIAN BIMBINGAN ORANG TUA KEPADA ANAKNYA DALAM PEMEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN .....	58
TABEL 17	PANDANGAN ORANG TUA DI KELURAHAN PAHANDUT TERHADAP PEMEMILIHAN SEKOLAH ANAK .....	59
TABEL 18	TEMPAT TINGGAL ANAK PADA SAMPEL PENELITIAN TERHADAP PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN ANAK PADA SLTA .....	60
TABEL 19	PENDAPAT ANAK DI KELURAHAN PAHANDUT DALAM HAL PEMILIHAN PENDIDIKAN SEKOLAH LANJUTAN ANAK PADA SLTA .....	61
TABEL 20	MINAT ANAK DI KELURAHAN PAHANDUT DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN .....	62
TABEL 21	ALASAN ANAK DI KELURAHAN PAHANDUT DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN .....	63
TABEL 22	PILIHAN LANJUTAN SEKOLAH ANAK PADA TINGKAT SLTA .....	64
TABEL 23	PILIHAN SEKOLAH ANAK DI KELURAHAN PAHANDUT BERDASARKAN MINAT DALAM MELANJUTKAN PENDIDI- KAN .....	65
TABEL 24	PILIHAN SEKOLAH ANAK DI KELURAHAN PAHANDUT BERDASARKAN CITA-CITA DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN .....	66
TABEL 25	PILIHAN SEKOLAH ANAK DI KELURAHAN PAHANDUT BERDASARKAN HARAPAN ORANG TUA DALAM MELAN- JUTKAN PENDIDIKAN .....	67
TABEL 26	PENENTUAN DALAM PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN PAHANDUT .....	68
TABEL 27	FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN ANAK PADA TINGKAT SLTA ....	69
TABEL 28	SKOR PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN SEKOLAH ANAK .....	71
TABEL 29	SKOR PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN ANAK.....	75
TABEL 30	KORELASI ANTARA PERSEPSI ORANG TUA DENGAN PE- MILIHAN SEKOLAH LANJUTAN ANAK .....	79

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara dinyatakan bahwa:

Pembinaan terhadap pendidikan di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan pendidikan pra sekolah, disamping sebagai wahana sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar, dikembangkan agar lebih mampu meletakkan landasan pembentukan watak dan kepribadian, dan penanaman dan pengenalan agama budi pekerti serta dasar pergaulan. Dalam hal ini perlu keteladanan, dan pengembangan sikap pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta. (GBHN, 1990:96).

Rumusan di atas menunjukkan bahwa pendidikan di lingkungan keluarga mempunyai kedudukan strategis dan sentral sebagai landasan pembentukan watak dan kepribadian anak dalam penanaman, pengalaman agama dan budi pekerti serta dasar pergaulan yang sangat besar artinya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya, sehingga peran orang tua dalam pembinaan pendidikan di lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang turut menentukan keberhasilan selanjutnya.

Apabila dikaitkan dengan ajaran Islam, maka pengaruh orang tua dalam pendidikan anak sangat besar sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَحْدُثُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ  
 أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ (رواه البخاري)

Artinya :

*Abu Hurairah ra menceritakan, sesungguhnya Nabi SAW, bersabda anak yang baru lahir adalah fitrah, maka ibu bapaknya yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani atau Majusi. (Terjemahan Shohih Buchari, 1969: 102).*

Hadist di atas menggambarkan betapa besar pengaruh orang tua, dalam pembentukan pribadi anak untuk meletakkan prinsip-prinsip yang fundamental bagi perkembangan anak, sehingga hal tersebut merupakan inti pendidikan pada lembaga luar sekolah.

Sehubungan dengan itu pendidikan dalam keluarga saja tidaklah cukup, tetapi harus dibarengi dengan pendidikan formal di lingkungan sekolah untuk mempersiapkan anak agar mampu hidup dengan bekal kepandaian dan kecakapan dalam masyarakat yang moderen serta lebih tinggi kebudayaannya.

Begitu pentingnya pendidikan sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga diisyaratkan dalam pembukaan UUD 1945 antara lain berbunyi:

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia, yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa... (BP-7, 1990:1).

Kemudian dijabarkan lagi dalam UU No. 2, (1989) tentang sistem pendidikan Nasional Bab III pasal 15 didalamnya diatur jenjang pendidikan sekolah yang meliputi antara lain pendidikan menengah dengan tujuan :

- (1) Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.
- (2) Pendidikan menengah terdiri dari atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan dan pendidikan keagamaan. (UU No. 2, (1989) Sistem pendidikan Nasional, 1992 : 8).

Untuk mewujudkan rumusan di atas yaitu pendidikan menengah yang merupakan lanjutan dari pendidikan dasar agar anak menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi maka peran orang tua masih sangat diharapkan, dalam pemilihan lanjutan sekolah anak-anaknya karena banyak berkembang pendidikan menengah, yang terdiri dari pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan dan pendidikan keagamaan.

Keragaman pendidikan menengah memberikan kecenderungan anak untuk memilih sekolah lanjutan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan dalam memperoleh kesempatan belajar. Karena salah satu adanya keragaman jenis pendidikan itu,

maka timbullah persepsi orang tua, untuk memilih pendidikan bagi anaknya. Dengan demikian dituntut adanya motivasi dan bimbingan orang tua, untuk menentukan pilihan sekolah lanjutan anaknya.

Dengan adanya perbedaan jenis pendidikan, maka sebagian orang tua tak jarang memaksakan kehendaknya dalam memilih sekolah tertentu bagi anaknya dalam hal ini tentu memberatkan anak jika tidak sesuai dengan bakat dan minat anak. Akibatnya banyak anak-anak yang gagal dalam mencapai cita-citanya yang mengakibatkan kekecewaan bagi orang tuanya. Dalam keadaan demikian tidak jarang orang tua yang mempersalahkan anaknya sedangkan kalau diamati kesalahan itu juga terletak pada orang tua sendiri, yang memaksa anaknya memilih sekolah yang tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Oleh karena itu upaya pokok yang harus dilakukan, dalam memajukan keberhasilan pendidikan lanjutan anak pada sekolah, adanya persamaan persepsi orang tua dan anak terhadap hakikat dan manfaat pendidikan lanjutan anak pada masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya, terdapat asumsi sementara bahwa ada perbedaan persepsi orang tua terhadap pemilihan lanjutan pendidikan anak disebabkan kecenderungan orang tua, yang proporsinya lebih banyak memilih pendidikan agama jika dibandingkan dengan pendidikan yang bersifat umum maupun kejuruan.

Dari latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana pengaruh persepsi orang tua serta hubungan terhadap pemilihan lanjutan sekolah anak sehingga penelitian ini berjudul:

**PENGARUH PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN ANAK PADA TINGKAT SLTA DI KELURAHAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA.**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak pada tingkat SLTA di kelurahan Pahandut ?
2. Bagaimana hubungannya persepsi orang tua dengan pemilihan sekolah lanjutan anak pada tingkat SLTA di Kelurahan Pahandut ?
3. Apakah persepsi orang tua berpengaruh terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak pada tingkat SLTA ?

## **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan permasalahan pokok di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui bagaimana persepsi orang tua terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak pada tingkat SLTA di Kelurahan Pahandut.
2. Ingin mengetahui hubungannya antara persepsi orang tua terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak pada tingkat SLTA di Kelurahan Pahandut.

3. Ingin mengetahui apakah persepsi orang tua pengaruh terhadap pemilihan lanjutan sekolah anak pada tingkat SLTA.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna :

1. Untuk mengembangkan wawasan berfikir secara konseptual dalam rangka meningkatkan perhatian dan minat orang tua terhadap pendidikan sebagai motivasi dalam rangka pemilihan pendidikan lanjutan anak pada tingkat SLTA untuk masa yang akan datang.
2. Bahan informasi bagi masyarakat terutama guru serta orang tua dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan sekolah guna menunjang keberhasilan pendidikan anak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
3. Diharapkan menjadi bahan studi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut.

#### D. RUMUSAN HIPOTESIS

Bertolak dari judul dan permasalahan di atas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan persepsi orang tua dengan pemilihan sekolah lanjutan anak pada tingkat SLTA di Kelurahan Pahandut.
2. Persepsi orang tua berpengaruh terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak pada tingkat SLTA di kelurahan Pahandut.
3. Semakin baik persepsi orang tua tentang pendidikan maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap pemilihan lanjutan sekolah anak pada tingkat SLTA.

## E. KONSEP PENGUKURAN

Untuk mempertegas gambaran judul dan hipotesis di atas maka akan dijelaskan melalui konsep dan pengukuran berikut ini :

1. Persepsi adalah pandangan yang meliputi pendapat, kecenderungan, motivasi dan bimbingan orang tua terhadap pemilihan lanjutan pendidikan anak. Orang tua yang dimaksud disini adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Hal ini dilihat dari :

a. Pandangan orang tua adalah pendapat orang tua mengenai pemilihan sekolah lanjutan anak diukur dengan :

1). Jika orang tua berpendapat anaknya harus memilih sekolah lanjutan yang lebih tinggi dari yang ada, dikategorikan baik dengan nilai 3

2). Jika orang tua berpendapat anaknya memilih sekolah lanjutan kurang lebih dari yang ada dikategorikan cukup baik dengan nilai 2

3). Jika orang tua berpendapat anaknya cukup dengan pilihan yang ada. dikategorikan kurang baik dengan nilai 1

b. Kecenderungan orang tua adalah keinginan orang tua akan pendidikan terhadap pemilihan pendidikan sekolah anak sesuai dengan pengalaman mereka, maka hal ini diukur dari :

- 1). Orang tua sama-sama berkeinginan memilih jenis pendidikan sekolah lanjutan tertentu, dikategorikan baik dengan nilai 3
  - 2). Orang tua menyerahkan keinginannya terhadap anak untuk memilih jenis pendidikan sekolah lanjutan tertentu, dikategorikan cukup baik dengan nilai 2
  - 3). Orang tua tidak berkeinginan dengan pilihan jenis pendidikan sekolah lanjutan tertentu, dikategorikan kurang baik dengan nilai 1
- c. Motivasi orang tua adalah dorongan orang tua kepada anaknya memilih sesuatu jenis pendidikan tertentu. Dalam hal ini diukur dengan :
- 1). Orang tua memberi dorongan lebih dari 3 kali kepada anaknya untuk memilih jenis sekolah lanjutan tertentu, dikategorikan baik dengan nilai 3
  - 2). Orang tua memberi dorongan 1-2 kali kepada anaknya untuk memilih jenis sekolah lanjutan tertentu, dikategorikan cukup baik dengan nilai 2.
  - 3). Orang tua tidak pernah memberi dorongan sama sekali, kepada anak untuk memilih jenis sekolah lanjutan tertentu, dikategorikan kurang baik dengan nilai 1.

- d. Bimbingan orang tua adalah petunjuk yang diberikan kepada anaknya untuk memilih jenis pendidikan tertentu diukur dengan :
- 1). Orang tua memberi petunjuk lebih dari 3 kali kepada anaknya untuk memilih sekolah tertentu, dikategorikan baik dengan nilai 3
  - 2). Orang tua memberi petunjuk 1-2 kali kepada anaknya untuk memilih sekolah tertentu, dikategorikan cukup baik dengan nilai 2
  - 3). Orang tua tidak pernah memberi petunjuk sama sekali kepada anaknya untuk memilih sekolah tertentu, dikategorikan kurang baik dengan nilai 1
2. Pemilihan pendidikan lanjutan sekolah adalah penentuan sikap dalam memilih sekolah sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Pemilihan pendidikan sekolah lanjutan anak adalah pemilihan salah satu jenis pendidikan yang meliputi:
- a. Pendapat anak dalam hal pemilihan pendidikan sekolah lanjutan, diukur dengan ketentuan sebagai berikut :
    - 1). Jika pilihan jenis sekolah itu berdasarkan keinginan anak dan orang tua dikategorikan baik dengan nilai 3
    - 2). Jika pilihan jenis sekolah itu berdasarkan oleh anak dan didukung oleh orang tua dikategorikan cukup baik dengan nilai 2

- 3). Jika pilihan jenis sekolah itu tidak didasarkan pilihan anak dan orang tua dikategorikan kurang baik dengan nilai 1
- b. Pemilihan salah satu jenis pendidikan yang diminati, diukur dengan ketentuan sebagai berikut :
- 1). Apabila anak sangat berminat dan didukung oleh orang tua, dikategorikan baik dengan nilai 3
  - 2). Apabila anak berminat dan kurang didukung oleh orang tua dikategorikan cukup baik dengan nilai 2
  - 3). Apabila anak tidak berminat dan tidak didukung oleh orang tua, dikategorikan kurang baik dengan nilai 1
- c. Pemilihan salah satu jenis pendidikan sesuai dengan cita-cita anak, diukur dengan ketentuan sebagai berikut :
- 1). Jika anak bercita-cita ingin melanjutkan pendidikan pada sekolah tertentu dan mendapat dukungan orang tua dikategorikan baik dengan nilai 3
  - 2). Jika anak bercita-cita ingin melanjutkan pendidikan pada sekolah tertentu dan kurang didukung oleh orang tua dikategorikan cukup baik dengan nilai 2
  - 3). Jika anak bercita-cita ingin melanjutkan pendidikan pada sekolah tertentu dan tidak didukung oleh orang tua karena disebabkan hal tertentu dikategorikan kurang baik dengan nilai 1

d. Pemilihan salah satu jenis pendidikan sesuai dengan harapan orang tua diukur dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1). Apabila anak memilih sekolah lanjutan tertentu sesuai dengan harapan orang tua dikategorikan baik dengan nilai 3
- 2). Apabila anak memilih sekolah lanjutan tertentu dan kurang sesuai dengan harapan orang tua dikategorikan cukup baik dengan nilai 2
- 3). Apabila anak memilih sekolah lanjutan tertentu tidak sesuai dengan harapan orang tua dikategorikan kurang baik dengan nilai 1

#### F. TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa pengertian yang berkaitan dengan persepsi orang tua terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak tingkat SLTA.

##### 1. Pengertian pengaruh

Menurut para ahli :

- a. S.Wojowasito ( 1972 ) pengaruh adalah daya kekuatan yang datang dari keadaan (kekuasaan dan sebagainya) ( S. Wojowasito , 1972 : 216 ).
- b. W.J.S. Poerwadarminta (1989) pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya). (W.J.S. Poerwadarminta, 1989:173).

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pengaruh itu merupakan daya yang ada dan timbul akibat perbuatan pada seseorang untuk melakukan sesuatu karena dorongan kekuatan.

## 2. Persepsi

### a. Pengertian Persepsi

Menurut para ahli :

- 1/ (1) Kartini Kartono, (1991) menyatakan bahwa persepsi adalah pengamatan secara global, belum disertai kesadaran, sedang subyek dan obyek belum terbedakan satu sama lain ( baru ada proses memiliki tanggapan). (Kartini Kartono, 1991 : 61).
- 2/ (2) Slameto (1991), menyatakan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini pendengaran peraba, perasa dan penciuman. (Slameto, 1991 : 104)
- 3/ (3) Bruner (1957), menyatakan bahwa persepsi adalah proses kategori organisasi dirangsang oleh sesuatu masukan tertentu (obyek-obyek di luar, peristiwa dan lain-lain) dan organisasi itu beresponden dengan menghubungkan masukan itu dengan salah satu kategori (golongan) obyek-obyek atau peristiwa proses yang aktif dimana individu yang bersangkutan, dengan sengaja mencari kategori yang tepat sehingga ia dapat menggali atau memberi arti kepada masukan tersebut. Dengan demikian persepsi juga bersifat inferensial (menarik kesimpulan). (Sarwono Sarlito Wirawan, 1987 : 95).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses yang bersifat kompleks dalam menerima dan menginterpretasikan informasi yang datangnya dari berbagai sumber.

Sehubungan dengan itu persepsi ini bisa mempengaruhi kejelasan persepsi itu sendiri antara lain seperti yang dikemukakan oleh Mahfudh Salahuddin (1986) menyatakan bahwa kejelasan persepsi dipengaruhi oleh :

1. Keadaan alat indera (mata, telinga dan sebagainya).

2. Perhatian, minat dan pengalaman serta kejelasan obyek yang dikenalnya. (Mahfudh Salahuddin 1986 : 20).

Berdasarkan pendapat di atas persepsi juga sangat berpengaruh terhadap kejelasan dalam menerima informasi dari berbagai alat indera yang mengakibatkan timbulnya perhatian dan minat pada seseorang.

#### b. Pentingnya Persepsi

Seperti yang telah disinggung terdahulu, bahwa persepsi adalah penerimaan atau tanggapan seseorang terhadap sesuatu gagasan. Persepsi ini akan berkelanjutan menjadi sesuatu sikap yang diambil oleh seseorang. Sikap dan pendirian seseorang terhadap sesuatu gagasan, akan banyak ditentukan sejauhmana seseorang itu dapat menyetujui atau menolak. Sehubungan dengan itu, pada pemilihan sekolah lanjutan anak, persepsi ini juga sangat penting dan menentukan mengenai diterima atau ditolaknya gagasan pemilihan sekolah lanjutan anak tersebut. Lanjutan sekolah merupakan jenjang pendidikan yang berkelanjutan berdasarkan tingkat, perkembangan dan kemampuan peserta didik untuk memperoleh tiap-tiap jenis pendidikan sekolah, karena itu sangat tergantung bagaimana persepsi orang tua nantinya tentang arti dan manfaat pendidikan lanjutan anak. Jika orang tua mempunyai anggapan bahwa pemilihan lanjutan itu tidak bermanfaat adanya, maka tentu saja tidak ada kesamaan persepsi

orang tua akhirnya tidak berjalan dengan baik dan tidak berhasil.

Hal demikian untuk mencapai persepsi orang tua yang positif terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak tergantung pada pemusatan perhatiannya dan pertimbangan lain antara orang tua dan anak. Adapun yang menyebabkan perbedaan persepsi itu adalah :

- 1) Perhatian. Biasanya kita dapat menangkap seluruh rangsangan yang ada sekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada satu atau dua obyek saja. Perbedaan fokus antara satu dengan lainnya menyebabkan perbedaan-perbedaan persepsi, antara mereka.
- 2) Set adalah harapan yang timbul dari seseorang akan rangsangan yang akan datang.
- 3) Kebutuhan-kebutuhan sesaat ataupun menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan pula perbedaan persepsi.
- 4) Sistem nilai itu sendiri dan rangsangan yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.
- 5) Ciri kepribadian.
- 6) Gangguan kejiwaan dapat juga menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi. (Sarlito Wirawan Sarwono, 1983 : 43)

Dari beberapa faktor penentu dan sekaligus penyebab persepsi seseorang terhadap suatu obyek menjadi berbeda adalah merupakan faktor internal yang disampaikan dalam bentuk perangsang oleh sikap individu yang bersangkutan. Oleh sebab itu persepsi memegang peranan dan menentukan dari keberhasilan dan kelancaran pendidikan anak selanjutnya.

c. Persepsi orang tua tentang pemilihan lanjutan anak.

Bahwa seseorang memberikan arti terhadap sesuatu obyek dengan terlebih dahulu membuat pertimbangan-pertimbangan beberapa alternatif berdasarkan keuntungan, dan kegiatan tertentu. Gambaran yang menyertai pertimbangan dimaksud tergantung pada persepsi itu untuk memberikan arti yang diberikan persepsinya, pemberian arti ini adalah suatu proses pembuatan keputusan.

Sehubungan dengan hal itu bahwa persepsi orang tua terhadap pemilihan lanjutan pendidikan anak tidak terlepas dari penyelenggaraan pendidikan keluarga yang merupakan salah satu dari pendidikan luar sekolah, namun ada keterkaitan dengan pendidikan sekolah yang saling membantu anak dalam menerima pendidikan selanjutnya selain dari keluarga. Hal ini terbukti adanya anak yang berhasil dalam pendidikan disebabkan adanya persepsi orang tua yang positif karena orang tua selalu memberikan arahan, motivasi, bimbingan dan keikutsertaan dalam pemilihan lanjutan sekolah anak itu.

Perbedaan persepsi dan keinginan orang tua membawa pengaruh negatif terhadap perkembangan anak itu sendiri, karena adanya perbedaan pandangan orang tua tentang pendidikan sekolah yang disebabkan adanya proporsinya lebih banyak jenis pendidikan yang berbeda pula terlihat kesamaan dan kesesuaian orang

tua dengan jenis pendidikan mereka (orang tua), sehingga timbulnya minat dan perhatian orang tua untuk memasukkan anaknya ke jenis pendidikan sekolah tersebut, sehingga anak tidak menaruh minat terhadap pendidikan sekolah lanjutan yang mereka pilih, untuk itu keberhasilan pendidikan anak tergantung pada kesamaan persepsi orang tua dan anak serta pengaruhnya pendidikan keluarga dan pendidikan sekolah.

### 3. Pendidikan lanjutan pada SLTA.

#### a. Pengertian Pendidikan menurut para ahli :

- 1). D. Marimba (1989), seorang penulis filsafat pendidikan Islam menjelaskan pengertian sebagai berikut : Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Suwarno, 1988 : 3)
- 2). SA.Bratnata dkk.  
Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan. (H.Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, 1991 : 69)
- 3). Ki Hajar Dewantoro mengemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut : Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak-anak. Maksudnya ialah supaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak selaran dengan alamnya dan masyarakatnya. (Suwarno, 1988 : 3).

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan terhadap perkembangan pribadi yang bersifat menyeluruh, secara sadar dan di sengaja serta penuh tanggung

jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anaknya sehingga timbul intraksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan, dan berlangsung terus menerus.

Jadi dalam pendidikan terdapat unsur-unsur :

- 1). Usaha (kegiatan) usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) yang dilakukan dengan secara sadar.
- 2). Ada pendidik atau pembimbing atau penolong.
- 3). Ada yang mendidik atau terdidik.
- 4). Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan.
- 5). Dalam usaha itu tertentu ada alat-alat yang dipergunakan. (Suwarno, 1988:3).

#### b. Jenis-jenis Pendidikan

Dalam UU No. 2,(1989), tentang sistem pendidikan Nasional Bab IV pasal 10 dinyatakan bahwa :

- (1) Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.
- (2) Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah melalui kegiatan belajar secara berjenjang dan berkesinambungan.
- (3) Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan, yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. (UU No. 2, (1989) Sistem Pendidikan Nasional, 1992 : 5).

Rumusan di atas menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui, jalur pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah yang masing-masing mempunyai sifat-sifat dan fungsinya tersendiri.

## 1). Pendidikan sekolah

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Maka di samping keluarga sebagai pusat pendidikan, juga sekolahpun berfungsi sebagai pusat pendidikan, untuk membentuk pribadi anak. Menurut Dr Suwarno (1988), dalam bukunya pengantar umum pendidikan ada beberapa fungsi pendidikan sekolah yang terpenting yaitu :

## a. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.

Sekolah bertugas mengembangkan pribadi anak secara menyeluruh, tapi fungsi yang terpenting ialah menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan. Pusat pendidikan yang istimewa berkewajiban mengusahakan kecerdasan pikiran (perkembangan intelektual) beserta pemberian ilmu pengetahuan.

## b. Spesialisasi

Sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya didalam bidang pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada anak didik khusus di sekolah.

## c. Efisiensi

Dengan adanya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi bidang pendidikan dan pengajaran maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat lebih efisien sebab tanggung jawab mendidik bukan harus dipikul keluarga, maka hal ini tidak efisien karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, disamping itu pendidikan sekolah dilaksanakan dalam program yang tertentu dan sistematis.

## d. Sosialisasi

Proses membantu perkembangan individu makhluk sosial yang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap masyarakat.

## e. Konservatori dan transisi kultural

Memelihara warisan dan kebudayaan yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan dan kebudayaan kepada anak dan kepada generasi muda, karena hakekat fungsi

pendidikan pada umumnya dan khususnya sekolah ialah menyerahkan atau menyampaikan norma-norma kebudayaan kepada anak.

f. Transisi dari masyarakat

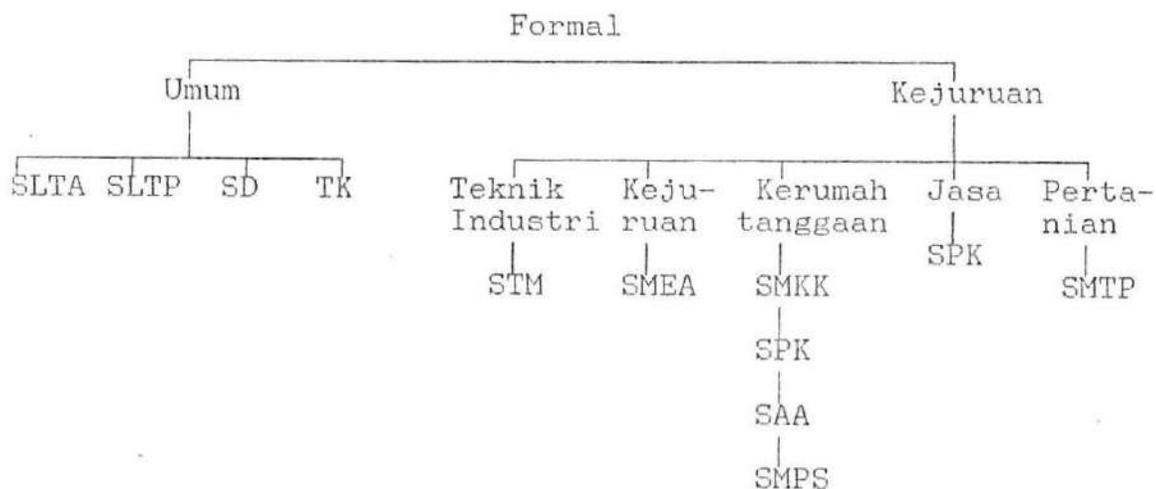
. Kehidupan anak di rumah yang serba menggantungkan diri pada orang tua. Maka memasuki sekolah dimana ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum kemasyarakatan.

Dari penjelasan diatas bahwa pendidikan sekolah merupakan lembaga yang sangat penting yang mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk membentuk pribadi anak.

Selain itu bahwa pendidikan sekolah terdapat jenjang pendidikan untuk mengatur tahapan-tahapan program pendidikan yang diterima sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan. Dengan demikian pembagian jenjang pendidikan itu semata-mata didasarkan pertimbangan akan tingkat kematangan dan perkembangan peserta didik, dalam kaitannya dengan kemampuan menyerap pelajaran yang dipersiapkan untuk anak didik.

Perjenjangan pendidikan pada lembaga pendidikan sekolah dikenal ada tiga yaitu jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi.

Dikemukakan oleh H.Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1991), adapun yang termasuk jenis lembaga pendidikan sekolah sebagai berikut :



(H.Abu Ahmadi,1991:163)

## 2). Pendidikan luar sekolah

Semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan tanpa suatu organisasi yang ketat tanpa adanya program waktu (tak terbatas) dan tanpa adanya evaluasi kegiatan di luar sekolah juga dapat berlangsung dalam keluarga dan masyarakat yang tetap memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan pribadi seseorang/ peserta didik.

Dalam hal ini pendidikan dilingkungan keluarga merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah.

Pendidikan dilingkungan keluarga bagi seseorang anak adalah merupakan persekutuan hidup, yang merupakan lingkungan yang pertama tempat ia tumbuh dan berkembang menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Kerena sejak keberadaannya

di dunia ini anak pertama sekali berkenalan dengan ibu, ayah dan anggota keluarga lainnya. Melalui pengenalan itulah terjadi proses penerimaan dan pengetahuan dan lain-lain apa saja yang hidup dan berkembang dilingkungan keluarga. Dan apa saja yang diterimanya pada proses awal itu akan menjadi referensi kepribadian anak. Disinilah keluarga dituntut untuk dapat merealisasikan nilai-nilai positif sehingga terbina kepribadian anak yang baik, hal ini merupakan proses pendidikan secara ilmiah yang melihat pada setiap rumah tangga dan lingkungan.

Sebagai proses pendidikan yang dialami pada fase awal pertumbuhan individu, maka pendidikan keluarga memiliki fungsi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Menurut Dr Suwarno (1988) dalam bukunya pengantar umum pendidikan ada beberapa fungsi pendidikan keluarga yang terpenting yaitu :

- a. Pengalaman pertama masa anak-anak  
Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor yang penting dalam perkembangan pribadi anak. Pengalaman pada masa anak-anak besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa individunya.
- b. Menjamin kehidupan emosional anak  
Melalui pendidikan keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan akan cinta kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan karena adanya hubungan darah antara pendidik dan anak didik serta hubungan yang disadari atas rasa cinta kasih yang murni.
- c. Menanamkan dasar pendidikan sosial  
Didalam keluargalah tertanam dasar-dasar pendidikan moral, dimana pendidikan moral itu tidak cukup hanya diberikan dengan penenrangan atau ceramah atau kuliah tetapi perlu melalui contoh-contoh yang nyata dalam perbuatan kehidupan sehari-hari.

d. Memberikan dasar pendidikan sosial

Kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong gorong royong secara kekeluargaan misalnya menolong saudara sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keselarasan dalam segala hal, kesemuanya tadi memupuk berkembangnya benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak.

e. Meletakkan dasar pendidikan agama

Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan penting untuk meletakkan dasar pendidikan agama bagi anak, karena anak memperoleh pengalaman beragama dalam kehidupan keluarganya secara konkrit dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa pendidikan dilingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian seseorang secara keseluruhan yang meliputi aspek kejiwaan, emosional, moral dan keimanan atau keagamaan.

## B A B II BAHAN DAN METODE

### A. BAHAN DAN MACAM DATA

Dalam penelitian ini yang digali dan dikumpulkan data tertulis dan data yang tidak tertulis. Data yang tertulis diperoleh dari tulisan, dokumen dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, macam-macam data yang dikumpulkan adalah :

1. Keadaan kelurahan Pahandut.
  - a. Sejarah singkat dan perkembangan Pemerintahan Kelurahan Pahandut
  - b. Geografis dan demografi Kelurahan Pahandut.

Sedangkan data yang tidak tertulis diperoleh dari responden dan informan pada saat penelitian dilakukan baik melalui pengamatan dan observasi, wawancara maupun kuestioner. Macam-macam data yang dikumpulkan adalah :

1. Latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua
2. Keadaan anak
3. Pandapat orang tua tentang pendidikan
4. Kecenderungan orang tua mengenai pilihan sekolah anak
5. Motivasi orang tua kepada anak
6. Pembinaan orang tua kepada anak
7. Pilihan sekolah lanjutan anak

8. Pendapat anak dalam pemilihan pendidikan
9. Sikap anak tentang pilihan sekolah
10. Faktor penghambat memilih sekolah
11. Hubungan persepsi orang tua terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa <sup>orang tua</sup> kepala keluarga <sup>425</sup> di kawasan SLTP, yang akan melanjutkan sekolah ke SLTA pada tahun ajaran 1993/1994, yang berjumlah sebanyak 594 siswa dan orang tua siswa.

→ Dalam penarikan sampel penulis mengambil pendapat Suharsimi Arikonto (1990) sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya, merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya. (a) kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana. (b) sempitnya luas wilayah pengamatan dari setiap subyeknya karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data. (c) besar kecilnya resiko yang menyangkut oleh peneliti. (Suharsimi Arikonto, 1990 : 107).

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menetapkan sampel sebesar <sup>10%</sup> 15% dari jumlah populasi yang telah ditentukan baik yang terdiri dari orang tua dan siswa. Dengan demikian jumlah sampel masing-masing berjumlah 89 orang sudah dianggap memadai.

Disebabkan di kelurahan Pahandut terdapat banyak anak usia sekolah tingkat SLTP, yang kecenderungan orang tua terhadap pendidikan cukup tinggi.

Dengan demikian penelitian ini menggunakan teknik random sampling yaitu mengambil sampel secara random atau tanpa pandang bulu. (Sutrisno Hadi, 1990 : 75).

## 2. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

### a. Teknik Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung, terhadap gejala-gejala atau peristiwa serta masalah-masalah yang diteliti. Melalui teknik ini diperoleh gambaran terhadap situasi dan kondisi tentang pengaruh persepsi orang tua terhadap pemilihan lanjutan sekolah anak tingkat SLTA tersebut.

### b. Teknik Interview/Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data, dimana dilakukan wawancara langsung kepada orang tua sebagai responden dan informan, kepada kepala kelurahan dan staf lainnya sebagai informan yang dapat memberikan informasi dan data dengan

menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan.

Melalui teknik ini digali data : Pendapat orang tua, mengenai pilihan sekolah, motivasi dan bimbingan orang tua kepada anak, faktor penghambat memilih sekolah, keadaan anak sekaligus keadaan kelurahan Pahandut.

**c. Teknik kuesioner**

Dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis lainnya yang telah disiapkan sedemikian rupa yang diberikan kepada semua responden dan menggunakan wawancara langsung dengan orang tua, guna menggali data : latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua, pendapat orang tua mengenai pendidikan, kecenderungan orang tua mengenai pilihan sekolah anak, motivasi orang tua kepada anak, bimbingan orang tua kepada anak, pilihan sekolah lanjutan anak, sikap anak tentang pilihan sekolah lanjutan anak, pendapat anak dalam pemilihan pendidikan, hambatan memilih sekolah, hubungan persepsi orang tua dalam pemilihan sekolah anak.

**d. Teknik Dukumentasi**

Dalam teknik ini peneliti memanfaatkan

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Kemudian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara persepsi orang tua dengan pemilihan sekolah lanjutan anak dengan menggunakan rumus Regresi linier sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Persamaan untuk menduga garis regresinya adalah  $y = a + bx$

Setelah dilanjutkan dengan uji kelinieran dan keberartian regresi dengan rumus :

$$JK (T) = \Sigma Y^2$$

$$JK (G) = \sum_x \left[ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n_i} \right]$$

$$JK (a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n_i}$$

$$JK (b/a) = b \left[ \frac{\Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n_i} \right]$$

$$JK (s) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (TC) = (S) - JK (G)$$

Selanjutnya untuk mengetahui hipotesis yang ketiga " semakin baik persepsi orang tua maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak", dengan rumus tabel anova sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{JK (T) - JK (a)}{JK (T)}$$

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### A. SEJARAH SINGKAT DAN PERKEMBANGAN PEMERINTAHAN KELURAHAN PAHANDUT

Kelurahan Pahandut bermula dari sebuah dukuh/kampung yang ditempati oleh satu keluarga saja, yaitu bapak handut sekeluarga, beliau pada saat itu bertempat tinggal di Bukit Hindu, dipinggiran sungai Kahayan. Istilah dukuh dalam bahasa Dayak Ngaju, yaitu suatu lokasi yang hanya ditempati oleh satu atau beberapa keluarga jauh dari perkampungan.

Dalam usaha berladang yang dilaksanakan oleh Bapak Handut sekeluarga lama kelamaan, maka datanglah beberapa keluarga ikut berladang dilokasi dimana Bapak Handut sekaligus tinggal, karena menurut Bapak Handut ia cukup berhasil dalam pengelolaan ladangnya.

Hal seperti itu berlangsung sehingga lama kelamaan berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat bersama, mereka berkeinginan merubah status Dukuh tersebut menjadi kampung, yang diberi nama kampung Pahandut dengan dikepalai oleh Bapak Handut sendiri. Perubahan dari status dukuh menjadi kampung Pahandut tersebut terjadi pada tahun 1884, dan sejak itulah kampung Pahandut dikepalai oleh Bapak Handut.

Hal yang demikian terus berlangsung sehingga tahun 1887, Bapak Handut melimpahkan kekuasaannya kepada Jaga Tulis dan dibantu oleh Ngabe Sukah dan Salius Saman. kemudian pada tahun 1912 kepala kampung Pahandut diganti oleh Ngabe Sukah dengan dibantu oleh Salius Saman dan Yohanes Rasan sampai dengan tahun 1928, dan pada saat itu juga mereka dapat mendirikan Sekolah Rakyat (SR), dengan dimaksud agar anak-anak mereka bersekolah tidak jauh dari kampungnya.

Kemudian pada tahun 1928, Ngabe Sukah mengundurkan diri sebagai kepala kampung diganti oleh Yohanes Rasan dan Dindi Senen, sedangkan pembangunan yang paling menonjol pada saat itu itu adalah dengan dibuatnya jalan kampung sepanjang 500 meter dan sekarang disebut jalan Kalimantan.

Pada tahun 1937, terjadi lagi pergantian kepala kampung yang dipimpin oleh Butit Ng. Sukah dan dibantu masing-masing oleh Spetenus Rasa, Sindi Senes, Ruben Tanjung, Suar Senes. Kepemimpinan Butit Ng. Sukah tersebut berlangsung sampai pada tahun 1941, dan pada tahun yang sama warga kampung Pahandut menunjuk W. Dean Masal sebagai kepala kampung Pahandut.

Pada tahun 1948 sampai dengan tahun 1952 telah terjadi lagi pergantian kepala kampung yang dijabat oleh Abdullah Inin, pada masa kepemimpinannya sebagai kepala kampung Pahandut antara tahun 1952, sampai dengan tahun 1957. Dan pada tahun yang sama datanglah

seorang tokoh Kalimantan Tengah yaitu Bapak Cilik Riwut, yang menyatakan untuk membangun Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah yang berkedudukan di Pahandut.

Berdasarkan UU No 5, Tahun 1957 pada tanggal 17 Juli 1957 berlangsung peletakan batu pertama untuk meresmikan Ibukota Palangka Raya, yang dilakukan oleh Bapak Presiden RI, yang pertama ( Bapak Ir. Soekarno ) yang tugu peresmiannya terletak di jalan S.Parman Palangka Raya. Sejak peletakan batu tersebut, maka pembangunan semakin meningkat, yang dipelopori oleh Bapak Cilik Riwut selaku Gubernur pertama untuk Kalimantan Tengah.

Kemudian pada tahun 1964 kampung Pahandut dibagi menjadi dua kampung, yaitu kampung Langkai dan Kampung Palangka, ketiga kampung tersebut masing-masing kampung Pahandut, kampung Langkai dan Kampung Palangka diberi nama Kota Palangka Raya.

Pada tahun 1969, istilah kampung Pahandut diganti dengan nama Desa Pahandut yang dipimpin oleh Demar B. Ng. Soekah dan pada tahun tersebut baru mempunyai kantor/Balai Desa. Sejak tahun 1969/1970 pemerintah sudah menaruh perhatian dan kebijaksanaan untuk membangun dengan memberikan rangsangan berupa bantuan/ subsidi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dengan memprogramkan proyek Inpres Bangdes.

Kemudian pada tahun 1976-1978 Kepala Desa Pahandut diganti oleh Basran Ismail, melanjutkan pembangunan

yang dirintis oleh pimpinan sebelumnya. Dan kemudian pada tahun yang sama Bapak Menteri sekretaris Negara Sudarmono, SH telah meresmikan pembentukan kecamatan Pahandut dengan camat W.E.G. Djohan, BA serta walikota-madya kepala Daerah tingkat II palangka Raya Bapak Kadiyoto.

Dengan dikeluarkan UU Nomor : 5 Tahun 1979 tentang pemerintahan desa maka istilah desa diganti dengan nama tersebut dilaksanakan oleh Bapak menteri Dalam Negeri pada saat itu bertindak struktur upacara adalah Bapak Gubernur KDH tingkat I Kalimantan Tengah, Bapak Gubernur W.A. Gara dengan mengambil tempat di halaman Balai Wali Kotamadya Palangka Raya pada tahun 1981.

Berdasarkan UU No. 5 tahun 1979, maka susunan/struktur organisasi pemerintahan kelurahan Pahandut. Pada tahun 1980 kepala kelurahan Pahandut, dengan struktur organisasi pemerintahan kelurahan sebagai berikut :

Lurah Pahandut	: Duris P. Unjik
Sekretaris Lurah	: Syahrir T. Kaling
Kaur Pemerintahan	: A.N. Domoy
Kaur Kesra	: M. Subli
Kaur Ekobang	: Mukhtar AK
Kaur Umum	: Ny. Rustinum
Kaur Keuangan	: Kasiman Wiyono

Selama lebih kurang 12 tahun Duris P. Unjick memimpin rakyat kelurahan Pahandut yang dibantu oleh stap yang berganti-ganti pada tiap periode. Sehingga akhirnya pada tahun 1990 beliau diganti oleh Bapak Ikerman, yang dengan kebijaksanaan Bapak Wali Kotamadya Palangka Raya dengan surat keputusan No : BP.820 /627/X/1990 tanggal 1 Oktober 1990 dan komposisi struktur sabagai berikut :

Lurah Pahandut	: Ikerman
Sekretaris Lurah	: Koat Marthin
Kaur Pemerintahan	: Person
Kaur Kesra	: Rustinun
Kaur Ekobang	: M. Riban
Kaur Keuangan	: Nuri Encon
Kaur Umum	: Berthol Mambat

Dengan dibantu oleh staf :

1. Herman B. Djagan
2. Wiwi
3. Bahnor

Kemudian pada tahun 1993 Kepala kelurahan Pahandut dijabat oleh Drs. Koat Marthin sesuai dengan keputusan Wali Kotamadya Kepala Daerah Tingkat II, Palangka Raya Nomor : 820/938/peg. Tanggal 14 Desember 1993.

Pada tahun 1994, kepala kelurahan Pahandut dijabat oleh Ikhwansyah, BA, sesuai dengan keputusan Wali Kotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangka Raya

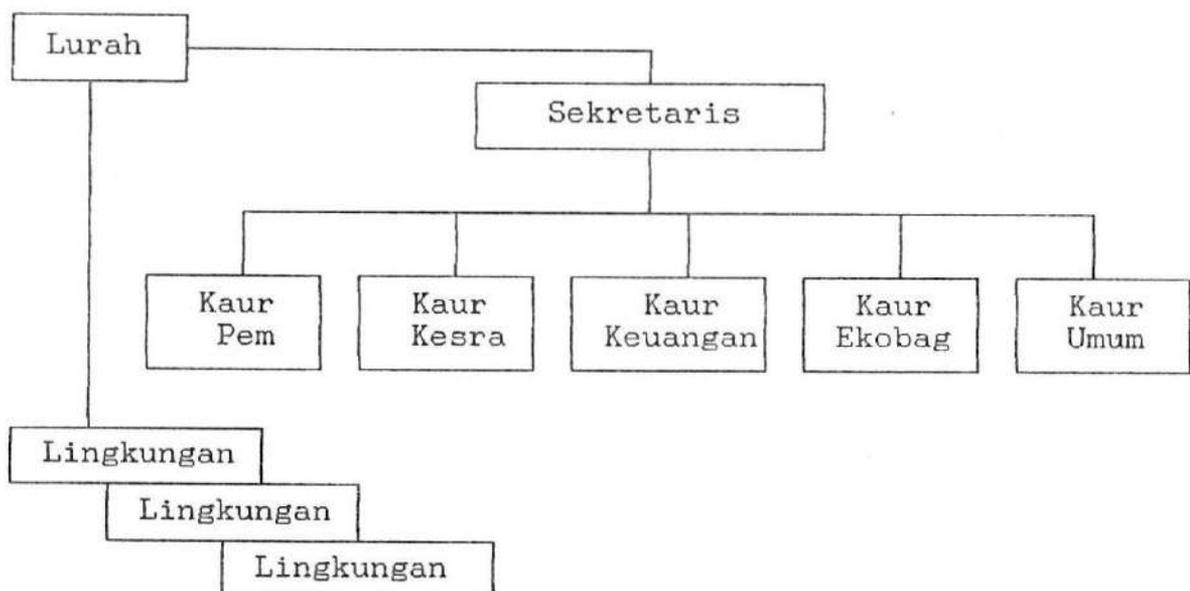
Nomor : 820/165/peg. Tanggal 6 April 1994, dan komposisi struktur sebagai berikut :

Lurah Pahandut	: Ikhwansyah, BA
Sekretaris Lurah	: -
Kaur Pemerintahan	: Person
Kaur Kesra	: Rustinun
Kaur Ekobang	: M. Riban
Kaur Keuangan	: Nuri Encon
Kaur Umum	: Berthol Mambat

Dengan dibantu oleh staf :

1. Herman B. Djagan
2. Wiwi
3. Bahnor
4. Butir Sinta
5. Kuri Sutanggung
6. Riyomie

Sejak Desember 1990 struktur organisasi pemerintahan Kelurahan Pahandut adalah sebagai berikut :



## B. GEOGRAFIS KELURAHAN PAHANDUT

Secara geografis kelurahan Pahandut berada di Ibukota Kecamatan Pahandut dan Ibukotamadya dati II Palangka Raya sekaligus berada di Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah.

Kelurahan ini mempunyai luas wilayah lebih kurang sekitar 7.500 ha atau 75 km<sup>2</sup>, dan merupakan salah satu dari tiga desa yang ada di dalam kota Palangkaraya, kelurahan ini juga mempunyai dua buah anak desa, yaitu desa Taliu dan desa Tanjung Pinang.

Disamping itu di kelurahan ini terdapat beberapa komplek pemukiman penduduk yang besar, antara lain :

1. Komplek pemukiman Kampung Baru
2. Komplek pemukiman Bengkel
3. Komplek pemukiman Pesanggrahan
4. Komplek pemukiman Pasar Baru
5. Komplek pemukiman Rindang Banua
6. Komplek pemukiman Panarung Bawah

Kampung baru dan Pasar Baru merupakan komplek pemukiman permanen, karena di daerah ini masing-masing pemilik tanah dan bangunan sebagian besar sudah memiliki sertifikat hak milik tanah. Sedangkan komplek pemukiman Bengkel, Rindang Banua, Pesanggrahan dan Panarung Bawah adalah pemukiman semi permanen dan sementara. Daerah pemukiman tersebut berada di atas

rawa dan berair. Bangunan rumahnya adalah bangunan panggung dan sebagian belum memiliki sertifikat hak milik. Oleh sebab itu maka bangunan/pemukiman dikatakan semi permanen atau sementara. Tanah daerah tersebut dapat diminta negara apabila negara memerlukan tanah atau pemukiman tersebut.

Kelurahan Pahandut yang terdiri dari hutan, rawa, semak belukar dan hampir 2/3 dari luas tersebut masih dikelilingi oleh hutan-hutan kecil.

Di Kelurahan ini terdapat sungai Kahayan yang membentang dari hulu sungai Tangkiling sampai Hilir Sungai di Pulang Pisau di sungai ini pula yang terbelah sehingga adanya Pahandut Kota dan Pahandut Seberang.

Pahandut Kota lebih kurang 80% sudah merupakan pemukiman penduduk, sedangkan Pahandut Seberang baru dihuni dengan sekitar 20% dan sebagian besar masih dikelilingi hutan yang memanjang dari Hulu sampai ke Hilir.

Di Kelurahan ini termasuk daerah tanah datar, artinya tidak ada bukit-bukit dan gunung-gunung yang mengelilinginya. Sedangkan struktur tanahnya terdiri berbagai jenis, seperti tanah gambut dan tanah pasir.

Seperti daerah-daerah lainnya di Kalimantan Tengah, Kelurahan Pahandut beriklim Tropis. Hal ini disebabkan masih banyaknya hutan di sekitar daerah ini, sehingga tanahnya dapat menyerap air hujan yang turun. Sedangkan suhu udara berkisar antara 27° C - 34° C ada

siang hari. Dan antara  $18^{\circ} \text{ C} - 24^{\circ} \text{ C}$  pada malam hari.

Sementara itu batas-batas Kelurahan Pahandut sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tumbang Rungan
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kalampan-  
gan
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kereng  
Bangkirai
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Langkai

### C. DEMOGRAFI KELURAHAN PAHANDUT

#### 1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan sensus penduduk tahun 1993, penduduk Kelurahan Pahandut berjumlah 31.906 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 6.315 KK, dan terdiri dari 15.977 jiwa laki-laki dan 15.929 jiwa perempuan. Sedangkan menurut warga negara terdiri 31.681 WNI dan 225 jiwa WNA.

Penduduk Kelurahan Pahandut terbagi dalam 117 RT dan 33 RW, dengan kepadatan penduduk lebih kurang  $416 \text{ jiwa} / \text{Km}^2$ , sehingga tingkat kepadatan penduduk masih dikategorikan jarang.

Kalau dilihat secara selintas, hal ini disebabkan karena mereka tinggal mengelompok pada daerah-daerah pemukiman tertentu, seperti daerah pemukiman

Kampung Baru lokasi Pasar Baru dan sekitarnya. Mereka bermukim di daerah tersebut karena Pasar Baru dan sekitarnya adalah pusat kegiatan perbelanjaan dan pusat kota serta hiburan.

Pertumbuhan penduduk rata-rata tiap tahun sebesar 5%. Ini berarti suatu pertumbuhan yang cukup tinggi. Pertambahan ini berasal dari selisih jumlah kelahiran (non mortalitas) dan kematian (mortalitas) serta terjadinya urbanisasi, terutama anak-anak pelajar, mahasiswa dan pedagang.

Selanjutnya dapat dilihat dari jumlah penduduk menurut umur produktif dan kelompok non produktif. Kelompok umur produktif adalah usia antara 15-54 tahun, dengan jumlah (87,58%) dari jumlah penduduk, sedangkan jumlah penduduk nonproduktif yaitu antara 0-14 tahun dan lebih dari satu sama dengan 55 tahun, dengan jumlah (34,40%) dari jumlah penduduk. Untuk lebih jelasnya dikemukakan pada tabel sebagai berikut:

TABEL 1

JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT  
KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 1993

NO	Kelompok Umur	Lk	Pr	F	P
1	0 - 4 tahun	1,603	1,628	3,231	10,13
2	5 - 9 tahun	1,759	1,672	3,431	10,75
3	10-14 tahun	1,788	1,797	3,685	11,55
4	15-19 tahun	1,677	1,736	3,413	10,7
5	20-24 tahun	1,457	1,569	3,026	9,48
6	25-29 tahun	1,589	1,518	3,117	0,94
7	30-34 tahun	1,549	1,614	3,163	9,91
8	35-39 tahun	1,547	1,454	3,001	9,4
9	40-44 tahun	1,179	1,188	2,367	7,42
10	45-49 tahun	1,013	1,016	2,029	6,34
11	50-54 tahun	543	527	1,070	3,35
12	55 tahun	313	317	630	1,97
Jumlah		15,977	15,929	31,906	100

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 1994 angka pertumbuhan penduduk Kelurahan Pahandut berimbang antara laki-laki dan perempuan, yaitu 15,977 jiwa laki-laki dan 15,929 jiwa perempuan atau selisih keduanya sebanyak 48 jiwa.

Tetapi apabila pertumbuhan penduduk ini dilihat dari segi beban tanggungan kelompok umur produktif terhadap kelompok umur non-produktif, maka setiap 100 orang usia produktif menanggung beban sebanyak 495 orang usia non-produktif, angka ini diperoleh dari jumlah unsur non-produktif ditambah umur lebih atau sama dengan 55 tahun dibagi dengan jumlah unsur produktif antara 15-54 tahun dan dikali 100.

Penduduk Kelurahan Pahandut terdiri dari berbagai suku dan ragam budaya, begitu juga dengan Agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga modal dasar pembangunan kelurahan, dimana penganut dan pemeluk Agama sesuai dengan kepercayaan yang dianut, seperti Agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu Kaharingan dan Budha. Perbedaan suku, budaya dan agama tidaklah menjadi persoalan dalam kehidupan masyarakat, karena penduduk Kelurahan Pahandut menyadari betul akan hal itu. Walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu sebagai bangsa Indonesia. Untuk melihat jumlah penduduk kelurahan Pahandut dan sarana peribadatan yang ada, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT AGAMA  
TAHUN 1994

No	A g a m a	Jumlah Jiwa	P
1.	I s l a m *	22,000	52,5
2,	Kristen Protestan	7,034	16,78
3,	Kristen Katolik	1,265	0,02
4.	Hindu Kaharingan	11,462	27,35
5.	B u d h a	145	0,35
Jumlah		41,906	100

Sumber : Kantor Kelurahan Pahandut

Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk Kelurahan Pahandut sebagian besar memeluk agama Islam (52,5%). Kemudian pemeluk agama Hindu Kaharingan menempati urutan kedua yaitu : (27,35%).

Pemeluk Agama Kristen Protestan menempati urutan ketiga yaitu (16,78 %). Pemeluk Agama Kristen Katolik menempati urutan ke empat yaitu (3,0%) Sedangkan urutan kelima agama Budha sebanyak (0,35%), yang pada umumnya dipeluk warga negara Cina dan warga negara Indonesia yang berasal dari Bali.

Dalam upaya memberikan kesempatan kepada pemeluk Agama untuk beribadah sesuai Agama dan kepercayaannya masing-masing maka di Kelurahan Pahandut ini telah tersedia sarana peribadatan bagi kaum muslimin sebanyak 50 buah yang terdiri dari 3 buah masjid dan 47 langgar atau mushalla. Bagi umat Kristen tersedia 6 buah gereja. Sedangkan untuk umat Hindu Kaharingan di kelurahan Pahandut belum tersedia sarana peribadatan, tetapi tersedia di Kelurahan Langkai, tepatnya di jalan Tambun Bungai Palangka Raya. Sementara bagi umat Budha belum tersedia fasilitas tempat peribadatan secara khusus, karena umatnya masih minim dibandingkan dengan penganut agama lainnya.

Untuk lebih jelasnya jumlah rumah ibadah yang ada di Kelurahan Pahandut pada tahun 1994 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3

JUMLAH RUMAH IBADAH DI KELURAHAN PAHANDUT  
TAHUN 1993

No	J e n i s	Banyaknya	Daya Tampung
1	M a s j i d	3 buah	3,710 jiwa
2	Langgar/musolla	47 buah	4,912 jiwa
3	G e r e j a	6 buah	4,310 jiwa

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut Palangka Raya

- 2) Jumlah Penduduk Menurut jenis pekerjaan dan pencaharian

Berdasarkan data tahun 1994, jumlah penduduk Kelurahan Pahandut menurut jenis pekerjaan/ pencaharian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 4

JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT  
MENURUT JENIS PEKERJAAN  
TAHUN 1994

No	P E K E R J A A N	Jumlah jiwa	P
1	2	3	4
1	Nelayan	963	5,36
2	Peternak	238	1,32
3	Dokter	3	0,02
4	Buruh	2,631	14,65
5	Guru	243	1,35
6	Bidan	17	0,09
7	ABRI	856	4,78
8	Pengusaha	988	0,54
9	Pedagang	8,181	45,56
10	Pandai besi	6	0,03
11	Tukang emas	60	0,33
12	Tukang batu	585	3,26
13	Tukang cukur	23	0,13
14	Tukang jahit	140	0,70
15	Tukang kayu	790	4,40
16	Tukang keemasan	13	0,07
17	Dukun Kampung	3	0,02
18	Jasa/Angkutan	455	2,53
19	Pegawai Negeri Sipil	1,826	10,17
20	Petani Milik	198	1,10
21	Kerajinan Tangan	96	0,53
22	Mantri Kesehatan	98	0,54
23	Dukun Bayi	7	0,04
24	Pengusaha Industri Kecil	78	2,53
25	Pensiun PNS/ABRI	349	1,94
J u m l a h		17,956	100

Sumber data : kantor Kelurahan Pahandut

Dari tabel di atas terlihat bahwa penduduk Kelurahan Pahandut mayoritas sebagai pedagang, yakni sebesar (45,65%) dari jumlah penduduk. Hal ini disebabkan karena di Kelurahan Pahandut merupakan pusat perbelanjaan, pertokoan dan hiburan. Kemudian (14,65%) dari penduduknya sebagai buruh, karena di

kelurahan ini pula terdapat dermaga/pelabuhan tempat bongkar muat barang yang datang dari berbagai daerah.

Oleh karena di Kelurahan ini sebagai pusat ekonomi dan merupakan Ibukota Kecamatan dan Ibukota Kotamadya sekaligus sebagai Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah, sehingga di kelurahan ini menjadi tempat tinggal pelajar sebagian dan mahasiswa dari berbagai daerah di Kalimantan Tengah dan daerah lainnya di seluruh Indonesia, yaitu sebesar (36,51%) dari jumlah penduduknya.

Walaupun kelurahan ini sebagai pusat perbelanjaan juga sebagai Ibukota kecamatan yang terletak di Ibukota kotamadya dan Ibukota Propinsi, tetapi daerah ini masih dalam tahap mulai berkembang. Oleh sebab itulah pengusaha atau para investor masih sedikit menanamkan modal di daerah ini. Dan selebihnya adalah penduduk non produktif.

### 3) Jumlah Penduduk Kelurahan Pahandut Menurut Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui jumlah penduduk Kelurahan Pahandut menurut tingkat pendidikan pada tahun 1994 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 5**  
**JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN PAHANDUT MENURUT**  
**TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 1994**

No	Tingkat pendidikan	LK	Pr	Jumlah jiwa	P
1	Belum sekolah	983	912	2,883	9,24
2	Tidak tamat	579	417	2,195	7,44
3	Tamat SD/ sederajat	4,775	6,368	9,943	33,67
4	Tamat SLTP/ sederajat	963	1,525	6,138	20,78
5	Tamat SLTA/ sederajat	4,138	2,870	5,783	19,58
6	Tamat akademik/ sederajat	4,619	1,285	1,349	4,56
7	Tamat PT/ sederajat	1,843	637	1,231	4,16
J u m l a h		17,892	14,014	29,528	100,00

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa angka tertinggi adalah yang tamat SD/ sederajat, yaitu sebesar 33,67% dari jumlah penduduk. tetapi walupun demikian, penduduk kelurahan ini tergolong masyarakat yang berpendidikan, dimana sebagian besar mereka telah menamatkan berbagai jenjang atau tingkat pendidikan.

**TABEL 6**  
**FASILITAS ATAU LEMBAGA PENDIDIKAN DI**  
**KELURAHAN PAHANDUT PADA TAHUN 1993**

No	Jenis lembaga Pendidikan	Jumlah Buah	Jumlah Ruang	Daya Tampung
1	TK	8	24	576 jiwa
2	SDN	25	175	5,875 jiwa
3	SLTP	3	27	1,080 jiwa
4	MADRASAH	1	8	186 jiwa
5	SLTA	2	18	720 jiwa
6	PT	0	0	0
J u m l a h		39	252	8,437 Jiwa

Sumber data : Kantor Kelurahan Pahandut

## B A B IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. PENYAJIAN DATA

Sebelum diadakan pengujian hipotesis dan pembahasan tentang permasalahan yang dibahas, guna memperoleh kesimpulan apakah persepsi orang tua berpengaruh terhadap penentuan pilihan pendidikan anak pada tingkat SLTA, maka kiranya perlu peneliti kemukakan tentang: latar belakang pekerjaan dan pendidikan orang tua terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak pada SLTA; persepsi orang tua terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak; pandangan dan keterlibatan anak dalam proses pemilihan lanjutan sekolah anak pada tingkat SLTA.

Data-data tersebut secara umum adalah nampak seperti yang tersaji pada bagian-bagian berikut:

1. Latar belakang pekerjaan dan pendidikan orang tua siswa yang menjadi sampel penelitian.

Dari 89 orang siswa yang bertempat tinggal di Kelurahan Pahandut Palangka Raya, dan melanjutkan ke sekolah pada tingkat SLTA, yang tersebar dimana-mana, pada tahun ajaran 1993/1994 berasal dari aneka ragam lingkungan keluarga dengan

latar belakang pekerjaan orang tua yang beraneka ragam pula. Untuk lebih jelasnya mengetahui latar belakang pekerjaan orang tua, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 7

JENIS PEKERJAAN ORANG TUA PADA SAMPEL PENELITIAN  
DALAM PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN ANAK PADA SLTA

No	Jenis pekerjaan orang tua	F	P
1.	Pegawai Negeri Sipil	27	30,34
2.	Pedagang/Wiraswasta	54	61,79
3.	ABRI	4	4,49
4.	Lain-lain	3	3,37
Jumlah		89	100

Sumber data : Diolah dari penyebaran kuesioner

Dari jumlah 89 orang responden dengan jenis menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua siswa menduduki prosentase tertinggi yaitu, 54 responden (61,79%), adalah berdagang/wiraswasta sebagian kecil mempunyai pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil yaitu sebanyak 27 responden (30,34%), sisanya responden yang bekerja sebagai ABRI, yaitu sebanyak 4 responden (4,49%), dan lain-lainnya (buruh, tukang dan sebagainya), 3 responden (3,37%).  
Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua siswa berbeda-beda berdasarkan jawaban responden seperti tercantun pada tabel dibawah ini :

TABEL 8

## TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMILIHAN LANJUTAN SEKOLAH PADA SLTA

No	Tingkat pendidikan orang tua	F	P
1.	Tidak Sekolah	1	1,12
2.	Sekolah Dasar	33	37,08
3.	SLTP	29	32,58
4.	SLTA	18	20,23
5.	Perguruan Tinggi	8	8,99
Jumlah		89	100

Sumber Data : Diolah dari penyebaran kuesioner

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian pendidikan orang tua siswa yang berlatar belakang pendidikan SD, yaitu 33 responden (37,08%), SLTP 29 orang responden (32,58%), sedangkan berpendidikan SLTA, sebanyak 18 responden (20,23%), dan yang berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 8 orang responden (8,99%), yang tidak pernah menerima pendidikan 1 orang responden (1,12%). Dengan data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua masih tergolong rendah. Persepsi orang tua terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak pada SLTA, di Kelurahan Pahandut.

2. Persepsi orang tua di Kelurahan Pahandut terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak pada tingkat SLTA yang menjadi sampel penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pendapat orang tua terhadap pendidikan anak dapat dilihat berdasarkan jawaban responden, seperti pada tabel berikut ini :

TABEL 9

## PERSEPSI ORANG TUA DI KELURAHAN PAHANDUT TERHADAP PENDIDIKAN ANAK

No	Alternatif jawaban	F	P
1.	Harus sekolah ke jenjang yang lebih tinggi	83	93,26
2.	Harus disiapkan untuk bekerja	3 <sup>4</sup>	3,37
3.	Ingin menjadi manusia yang berguna	3 <sup>2</sup>	3,37
4.	Anak cukup sekolah SLTP saja/tidak perlu yang lebih tinggi	0	0
J u m l a h		89	100

Sumber Data : Diolah dari penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada umumnya orang tua berkeinginan untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu 83 orang responden (93,26%), dan orang tua yang berpendapat bahwa pendidikan harus disiapkan untuk bekerja yang dinyatakan oleh 3 orang responden (3,37%), dan menginginkan menjadi manusia yang berguna 3 orang responden (3,37%).

Jika dilihat dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa kecenderungan orang tua, untuk menyekolahkan anak kejenjang yang lebih tinggi sangat positif, sehingga diharapkan anaknya tidak hanya berpendidikan SLTP saja, tetapi lebih dari itu. Selanjutnya untuk mengetahui sejauhmana kecenderungan orang tua memilih sekolah anaknya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 10

**KECENDERUNGAN ORANG TUA DI KELURAHAN PAHANDUT  
DALAM SEKOLAH ANAK**

No	Alternatif jawaban	F	P
1.	Ingin mendapatkan pendidikan yang terus menerus sampai keperguruan Tinggi	55	61,79
2.	Ingin menjadi manusia yang bisa bekerja	14	15,73
3.	Ingin menjadi manusia yang kepribadian	21	23,06
J u m l a h		89	100

Sumber Data : Diolah dari penyebaran kuesioner

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua lebih cenderung memasukkan anak ke SMA sebanyak 55 orang responden (61,79%), diharapkan dapat melanjutkan keperguruan Tinggi, kemudian pilihan yang kedua sebanyak 21 orang responden (23,06%), atau sedikit sekali orang tua cenderung memasukkan anaknya kesekolah Agama sehingga diharapkan dapat menjadi manusia yang benar-benar berkepribadian, dan 14 orang responden (15,73%), orang tua berkeinginan memasukkan anaknya ke sekolah kejuruan yang diharapkan dapat menjadi manusia yang bisa bekerja sendiri atau mandiri.

Adapun tujuan orang tua dalam memilih pendidikan anak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 11

TUJUAN ORANG TUA DI KELURAHAN PAHANDUT DALAM MEMILIH  
PENDIDIKAN ANAK

No	Kategori	F	P
1.	Ingin mendapatkan pekerjaan	23	3,37
2.	Menjadikan anak orang yang terdidik	12	13,48
3.	Mewujudkan cita-cita menjadi manusia yang berguna	74	83,15
J u m l a h		89	100

Sumber Data : Diolah dari penyebaran kuesioner

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memilih pendidikan anak bertujuan ingin mewujudkan cita-cita menjadi manusia yang berguna sebanyak 74 orang responden (83,15%), kemudian menjadikan anak orang yang terdidik 12 orang responden ( 13,15%), dan sisanya 1 orang responden (13,48%) yang menginginkan pekerjaan.

Adapun alasan orang tua memasukkan anaknya ke SMA, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 12

ALASAN ORANG TUA DI KELURAHAN PAHANDUT DALAM MEMILIH  
PENDIDIKAN ANAKNYA KE SMA

No	Kategori	F	P
1.	Pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua	34	38,20
2.	Pendidikan menjadikan anak dapat bekerja	12	13,48
3.	Pendidikan menjadikan anak dapat berbuat di masyarakat	43	48,42
J u m l a h		89	100

Sumber Data : Diolah dari penyebaran kuesioner

Dari tabel di atas terlihat bahwa 43 orang orang responden (48,42%), dengan alasan memasukkan anaknya ke SMA agar anak dapat berbuat di masyarakat, dan sebagian yang lain dengan alasan sudah menjadi tanggungan jawab orang tua yang dinyatakan oleh 34 orang responden (38,20%), dan sisanya beralasan agar pendidikan menjadikan anak dapat bekerja yang dijawab oleh 12 orang responden atau sebesar (13,48%).

Selanjutnya alasan orang tua memasukkan anaknya kesekolah Agama (MAN), dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 13

**ALASAN ORANG TUA DI KELURAHAN PAHANDUT DALAM MEMILIH  
PENDIDIKAN ANAKNYA KE MAN**

No	Kategori	F	P
1.	Sebagai pemenuhan harapan orang tua yang berkepribadian	24	26,97
2.	Anak menjadi contoh tauladan di masyarakat	20	22,47
3.	Anak menjadi orang tua yang berguna dimana saja	45	50,56
J u m l a h		89	100

Sumber Data : Diolah dari penyebaran kuesioner

Tabel di atas menyatakan bahwa 45 orang responden (50,56%) atau sebagian besar responden memberikan alasan agar dapat berguna dimana saja, responden lain yang memberikan alasan agar menjadi orang yang berkepribadian, yaitu dinyatakan oleh 24 orang responden (26,97%), dan sisanya yang beralasan agar menjadi contoh tauladan di masyarakat 20 orang responden (22,47%).

Selanjutnya alasan orang tua memasukkan anaknya ke kejuruan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 14

**ALASAN ORANG TUA DI KELURAHAN PAHANDUT DALAM MEMILIH  
PENDIDIKAN ANAKNYA KE KEJURUAN TINGKAT ATAS**

No	Kategori	F	P
1.	Lepasnya tanggung jawab orang tua	15	16,85
2.	Agar anak bisa hidup mandiri	32	35,95
3.	Menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri/keluarga	42	47,19
J u m l a h		89	100

Sumber Data : Diolah dari penyebaran kuesioner

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 42 orang responden (47,19%), memberikan alasan agar anak dapat menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri/keluarga dan 32 orang responden (35,95%), menyatakan agar anak bisa hidup mandiri, sedangkan sisanya responden atau 15 orang responden (16,85%), dengan alasan lepasnya tanggung jawab orang tua.

Selanjutnya keberhasilan suatu pendidikan anak tergantung sejauhmana peran orang tua dalam memberikan dorongan dan perhatian kepada anak disekolah untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 15

**PEMBERIAN MOTIVASI ORANG TUA KEPADA ANAKNYA DALAM  
PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN**

No	Alternatif jawaban	F	P
1.	Memberi dorongan lebih dari 3 kali	80	89,89
2.	Memberi dorongan 1 - 2 kali	6	6,74
3.	Tidak mendorong sama sekali	13	3,37
J u m l a h		89	100

Sumber Data : Diolah dari penyebaran kuesioner

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada umumnya pemberian motivasi/dorongan kepada anaknya pada kategori mendorong lebih dari 3 kali yang dijawab oleh 80 orang responden atau sebesar (89,89%), yang kedua pernyataan pada kategori memberi dorongan 1 - 2 kali kepada anak yaitu sebanyak 6 orang responden (6,74%), serta 3 orang responden atau sebesar (3,37%), dengan kategori tidak mendorong sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam memberikan dorongan dan perhatian sangat penting, karena semakin tinggi motivasi serta perhatian orang tua kepada anaknya, maka semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai oleh anak, untuk itu dalam pemberian dorongan serta perhatian kepada anak belum dikatakan cukup namun tidak terlepas dari orang tua bagaimana memberikan arahan serta bimbingan kepada anak, dapat dilihat berdasarkan jawaban responden seperti tabel berikut ini:

TABEL 16

PEMBERIAN BIMBINGAN ORANG TUA KEPADA ANAKNYA DALAM  
PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Memberi petunjuk lebih dari 3 kali	80	89,89
2.	Memberi petunjuk 1 - 2 kali	7	7,86
3.	Tidak memberi petunjuk sama sekali	0	0
J u m l a h		89	100

Sumber Data : Diolah dari penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada umumnya pemberian bimbingan/petunjuk orang tua kepada anaknya lebih tinggi pada katagori memberi bimbingan/petunjuk kepada anak lebih dari 3 kali sebanyak 80 orang responden (89,89%), sedangkan pada kategori memberi petunjuk kepada 1-2 kali, yaitu yang dinyatakan oleh sebanyak 7 orang responden (7,86%) dan sisa 2 orang responden (2,25%) dengan kategori tidak memberi petunjuk kepada anak.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pandangan orang tua terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

TABEL 17

PANDANGAN ORANG TUA DI KELURAHAN PAHANDUT TERHADAP  
PEMILIHAN SEKOLAH ANAK

No	Kategori	F	P
1.	Sesuai dengan keinginan anak	32	35,96
2.	Sesuai dengan keinginan orang tua	4	4,49
3.	Sesuai dengan keinginan orang tua dan anak	53	59,55
J U M L A H		89	100

Sumber Data : Diolah dari penyebaran kuesioner

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berkeinginan pilihan sekolah anak harus sesuai dengan pandangan orang tua dan anak yaitu sebanyak 53 orang responden (59,55%), dan sebagian lain yaitu 32 orang responden (35,96%), sesuai keinginan anak sendiri dan 4 orang responden (4,49%) yang menjawab sesuai dengan keinginan orang tua.

3. Pandangan dan keterlibatan anak di Kelurahan Pahandut dalam proses pemilihan lanjutan sekolah anak pada tingkat SLTA

Tempat tinggal selama mengikuti pendidikan turut menentukan sukses atau tidaknya anak-anak dalam belajar, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 18

TEMPAT TINGGAL ANAK PADA SAMPEL PENELITIAN TERHADAP  
PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN ANAK PADA SLTA

No	Tempat tinggal anak	F	P
1.	Orang tua	81	91,01
2.	W a l i	8	8,99
3.	Orang tua asuh	0	0
J U M L A H		89	100

Sumber Data : Diolah dari penyebaran kuesioner

Dari jumlah 89 orang anak pada umumnya responden bertempat tinggal dan mengikuti orang tua yaitu sebanyak 81 orang responden atau sebesar (91,01%), sedangkan 8 orang responden (8,99%), yang bertempat tinggal bersama dengan wali/ saudaranya.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana pendapat anak dalam hal pemilihan sekolah lanjutan anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 19

**PENDAPAT ANAK DI KELURAHAN PAHANDUT DALAM HAL PEMILIHAN  
PENDIDIKAN SEKOLAH LANJUTAN PADA SLTA**

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Berdasarkan keinginan saya sendiri dan orang tua	66	74,2
2.	Berdasarkan keinginan saya sendiri dan di dukung oleh orang tua	23	25,8
3.	Tidak didasarkan pilihan saya sendiri dan orang tua	0	0
J u m l a h		89	100

Sumber Data : Diolah dari penyebaran kuesioner

Berdasarkan jawaban responden pada tabel di atas, bahwa sebagian besar anak berpendapat, bahwa dalam pemilihan pendidikan lanjutan sekolah itu harus berdasarkan keinginan orang tua dan anak yaitu dinyatakan oleh sebanyak 66 orang responden (74,2%), sedangkan 23 orang responden (25,8%), menyatakan berdasarkan atas kehendak anak sendiri.

Kemudian untuk mengetahui apakah anak berminat untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 20

MINAT ANAK DI KELURAHAN PAHANDUT DALAM MELANJUTKAN  
PENDIDIKAN

No	Kategori	F	P
1.	Berminat	87	97,75
2.	Kurang berminat	2	2,25
3.	Tidak berminat	0	0
J u m l a h		89	100

Sumber Data : Diolah dari penyebaran kuesioner

Dari jumlah 89 orang siswa pada umumnya responden berminat untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi yaitu sebanyak 87 orang responden (97,75%), sedangkan 2 orang responden (2,25%), menyatakan kurang berminat dalam melanjutkan pendidikan.

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa minat anak lebih tinggi untuk meneruskan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak yang tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Adapun alasan anak melanjutkan pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 21

**ALASAN ANAK DI KELURAHAN PAHANDUT DALAM MELANJUTKAN  
PENDIDIKAN**

No	Kategori	F	P
1.	Ingin mewujudkan cita-cita masa depan	86	96,63
2.	Sesuai dengan tuntutan dan tidak ketinggalan zaman	2	2,25
3.	Ikut-ikutan saja sekolah	1	1,12
J U M L A H		89	100

Sumber Data : Diolah dari penyebaran kuesioner

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada umumnya alasan anak dalam melanjutkan pendidikan karena ingin mewujudkan cita-cita masa depan, yaitu sebanyak 86 orang responden (96,63%). Sedangkan 2 orang responden (2,25%), menyatakan alasan agar sesuai dengan tuntutan dan tidak ketinggalan zaman, serta 1 orang responden (1,12%), yang menyatakan hanya untuk ikut-ikutan saja sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan anak dalam pilihan sekolah adalah seperti tabel berikut ini:

TABEL 22

## PILIHAN LANJUTAN SEKOLAH ANAK PADA TINGKAT SLTA

No	Kategori	F	P
1.	S M A	26	29,21
2.	M A N	19	21,35
3.	Kejuruan	44	49,44
J U M L A H		89	100

Sumber Data : Diolah dari penyebaran kuesioner

Dari semua responden 89 orang anak, sebanyak 44 orang responden (49,44%), memilih sekolah kejuruan jika tamat SLTP, selebihnya memilih SMA, yaitu 26 orang responden atau sebesar (29,21%), dan responden yang memilih Madrasah Aliyah (MAN), dinyatakan oleh sebanyak 19 orang responden (21,35%). Dari distribusi jawaban di atas menunjukkan bahwa anak lebih cenderung untuk melanjutkan ke sekolah kejuruan dari pada memilih SMA atau MAN.

Selanjutnya untuk mengetahui penentuan pilihan sekolah anak berdasarkan atas minat dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 23

**PILIHAN SEKOLAH ANAK DI KELURAHAN PAHANDUT BERDASARKAN  
MINAT DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN**

No	Alternatif jawaban	F	P
1.	Anak sangat berminat dan didukung oleh orang tua	84	94,38
2.	Anak berminat dan kurang didukung oleh orang tua	3	3,37
3.	Anak tidak berminat dan tidak didukung oleh orang tua	2	2,25
J U M L A H		89	100

Sumber Data : Diolah dari penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya atau sebanyak 84 orang reponden (94,38%), berpendapat anak sangat berminat/keinginan dan didukung oleh orang tua pada pilihan itu, sedangkan yang menyatakan bahwa anak berminat/keinginan kurang didukung oleh orang tua hanya sebanyak 3 orang responden (3,37%), dan yang tidak berminat/keinginan dan tidak didukung oleh orang tua 2 orang responden (2,25%).

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pilihan sekolah anak berdasarkan cita-cita dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 24

**PILIHAN SEKOLAH ANAK DI KELURAHAN PAHANDUT BERDASARKAN  
CITA-CITA DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN**

No	Alternatif jawaban	F	P
1.	Anak bercita-cita dan didukung oleh orang tua	80	8,99
2.	Anak bercita-cita dan kurang didukung oleh orang tua	6	6,74
3.	Anak bercita-cita dan tidak didukung oleh orang tua karena disebabkan hal tertentu	3	3,37
J u m l a h		89	100

Sumber Data : Diolah dari penyebaran kuesioner

Dari tabel di atas tergambar bahwa sebanyak 80 orang responden (8,99%), berpendapat anak bercita-cita dalam pilihan itu yang mendapat dukungan oleh orang tua, kemudian yang menyatakan cita-citanya yang kurang didukung oleh orang tua 6 orang responden (6,74%), serta 3 orang responden (3,37%), berpendapat cita-citanya tidak didukung oleh orang tua disebabkan hal tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan anak dalam menentukan sekolah lanjutan anak sesuai dengan minat dan cita-citanya dan didukung oleh orang tua.

Selanjutnya untuk mengetahui penentuan pilihan sekolah anak berdasarkan harapan orang tua dapat dilihat pada dibawah ini :

TABEL 25

**PILIHAN SEKOLAH ANAK DI KELURAHAN PAHANDUT BERDASARKAN  
HARAPAN ORANG TUA DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN**

No	Alternatif jawaban	F	P
1.	Sesuai dengan harapan orang tua	83	93,26
2.	Kurang sesuai dengan harapan orang tua	4	4,49
3.	Tidak sesuai dengan harapan orang tua	2	2,25
J U M L A H		89	100

Sumber Data : Diolah dari penyebaran kuesioner

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebanyak 83 orang responden (93,26%), berpendapat dalam penentuan pilihan sekolah harus sesuai harapan orang tua dan anak, kemudian yang menyatakan bahwa kurang sesuai dengan harapan orang tua sebanyak 4 orang responden atau sebesar ( 4,49%), sisanya yang tidak sesuai dengan harapan orang tua 2 orang responden (2,25%).

Kemudian dalam melanjutkan pendidikan sekolah anak pada jenjang yang lebih tinggi dan penentuan dalam pemilihan pendidikan tersebut sangat mempengaruhi anak terhadap suksesnya belajar, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 26

PENENTUAN DALAM PEMILIHAN LANJUTAN PENDIDIKAN ANAK  
DI KELURAHAN PAHANDUT.

No	Kategori	F	P
1.	Saya sendiri	41	46,07
2.	Orang tua / wali	37	41,57
3.	Orang tua dan saya sendiri	11	12,36
J U M L A H		89	100

Sumber Data : Diolah dari penyebaran kuesioner

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 41 orang responden atau (46,07%) menyatakan penentuan pemilihan sekolah lanjutan anak ditentukan oleh anak sendiri, sedangkan atas dorongan orang tua/wali sebanyak 37 orang responden (41,57%), dan selebihnya atas mufakat bersama yaitu antara orang tua dan anak sendiri, hanya dijawab oleh 11 orang responden (12,36%).

Dalam pemilihan sekolah lanjutan anak tidak terlepas dari kendala, untuk mengetahui hambatan-hambatan anak dalam memilih lanjutan pendidikan hal ini dapat lihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 27

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PEMILIHAN SEKOLAH  
LANJUTAN ANAK PADA TINGKAT SLTA**

No	Faktor-faktor penghambat	F	P
A.	Pemilihan Pendidikan lanjutan		
	1 . Kemampuan anak	5	5,62
	2 . Perbedaan pendapat orang tua dan anak	7	7,86
	3 . Kurang minat	2	2,25
	4 . Kurang Motivasi	6	6,74
B.	Melanjutkan Pendidikan		
	1 . Keadaan ekonomi orang tua	50	56,18
	2 . Keharmonisan antar keluarga	7	7,76
	3 . Peran orang tua dalam membimbing	13	13,48
J u m l a h		89	100

Sumber data : diolah dari penyebaran kuesioner

Dari kesimpulan di atas tergambar hambatan yang dialami anak untuk melanjutkan pendidikan adalah masalah ekonomi orang tua yaitu dinyatakan oleh sebagian besar ( 56,18%) orang responden. Hal ini menunjukkan masalah ekonomi turut menentukan sukses atau tidaknya anak dalam belajar.

## B. ANALISA DATA

Terlebih dahulu sebelum menyajikan data secara keseluruhan, dikemukakan skor item-item pertanyaan yang berkaitan dengan persepsi orang tua dalam pengaruhnya terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak. Data tersebut disajikan sebagai dasar untuk menguji Hepotesis.

1. Pengolahan data tentang persepsi orang tua terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel  $x$  atau persepsi orang tua tentang pemilihan sekolah lanjutan anak adalah item-item pertanyaan yang ada pada kuesioner, yaitu yang menyangkut tentang:

- 1). Persepsi orang tua di Kelurahan Pahandut terhadap pendidikan anak
- 2). Kecenderungan orang tua di Kelurahan Pahandut dalam memilih sekolah anak
- 3). Pemberian motivasi orang tua kepada anak dalam memilih sekolah lanjutan
- 4). Pemberian bimbingan orang tua kepada anak dalam pemilihan sekolah lanjutan

Berdasarkan item-item yang diukur untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak, maka berdasarkan jawaban responden atas alternatif jawaban yang telah disediakan setelah dilakukan dianalisa hasilnya nampak seperti tabel berikut ini:

TABEL 28

SKOR PERSEPSI ORANG TUA TENTANG  
PENDIDIKAN SEKOLAH ANAK

NO	NO.RES	1	2	3	4	JLH	Rata-2
1	2	3	4	5	6	7	8
1	40	3	3	3	3	12	3,00
2	140	3	3	3	3	12	3,00
3	137	3	2	3	3	11	2,75
4	101	3	1	3	3	10	2,50
5	271	3	3	3	3	12	3,00
6	1	3	3	3	3	12	3,00
7	218	3	2	3	3	11	2,75
8	212	3	2	3	3	11	2,75
9	196	3	3	3	3	12	3,00
10	504	3	2	3	1	9	2,25
11	46	3	1	3	3	10	2,50
12	333	3	2	3	1	9	2,25
13	17	3	1	3	3	10	2,50
14	145	3	1	3	1	8	2,00
15	71	3	1	3	3	10	2,50
16	134	3	1	3	3	10	2,50
17	224	3	1	3	3	10	2,50
18	298	3	2	3	3	11	2,75
19	220	3	2	3	3	11	2,75
20	246	3	1	3	3	10	2,50
21	179	3	1	3	3	10	2,50
22	201	3	3	3	3	12	3,00
23	169	1	1	3	3	8	2,00
24	59	3	3	3	2	11	2,75
25	20	3	3	3	3	12	3,00
26	121	3	2	3	3	11	2,75

1	2	3	4	5	6	7	8
27	290	3	3	3	3	12	3,00
28	10	3	3	3	3	12	3,00
29	170	3	1	3	3	10	2,50
30	109	3	1	3	3	10	2,50
31	2	3	3	3	3	12	3,00
32	130	3	3	3	3	12	3,00
33	209	3	1	3	3	10	2,50
34	153	3	3	1	2	9	2,25
35	145	3	3	2	2	10	2,50
36	23	3	1	3	3	10	2,50
37	79	3	2	3	3	11	2,75
38	38	3	3	3	3	12	3,00
39	66	3	2	3	1	9	2,25
40	43	3	3	3	3	12	3,00
41	197	3	1	3	3	10	2,50
42	208	3	1	3	3	10	2,50
43	41	3	2	3	3	11	2,75
44	233	3	1	3	3	10	2,50
45	272	3	2	3	3	11	2,75
46	13	3	3	3	3	12	3,00
47	74	3	3	3	3	12	3,00
48	168	3	1	3	3	10	2,50
49	294	3	1	3	3	10	2,50
50	47	3	3	3	3	12	3,00
51	6	2	2	2	2	8	2,00
52	178	2	1	2	3	8	2,00
53	167	3	2	3	3	11	2,75
54	234	3	1	3	3	10	2,50
55	119	3	1	3	3	10	2,50
56	261	3	2	3	1	9	2,25
57	180	3	3	3	3	12	3,00

1	2	3	4	5	6	7	8
58	133	3	2	3	3	11	2,75
59	246	3	3	3	3	12	3,00
60	56	3	3	3	3	12	3,00
61	39	3	2	3	3	11	2,75
62	144	3	1	3	3	10	2,50
63	262	3	1	3	3	10	2,50
64	25	3	2	3	3	11	2,75
65	50	3	2	3	3	11	2,75
66	60	3	3	2	3	11	2,75
67	92	3	1	3	3	10	2,50
68	231	3	2	3	3	11	2,75
69	193	3	1	3	3	10	2,50
70	203	3	1	3	3	10	2,50
71	113	3	1	3	3	10	2,50
72	37	3	2	3	3	11	2,75
73	250	3	2	3	3	11	2,75
74	42	3	2	3	3	11	2,75
75	3	3	1	3	3	10	2,50
76	228	3	1	3	3	10	2,50
77	155	3	2	3	3	11	2,75
78	67	1	3	3	3	10	2,50
79	34	3	3	3	3	12	3,00
80	16	3	2	3	3	11	2,75
81	23	3	3	3	3	12	3,00
82	65	3	3	3	3	12	3,00
83	83	3	3	3	3	12	3,00
84	122	3	2	3	3	11	2,75
85	138	3	2	3	3	11	2,75
86	58	3	2	3	3	11	2,75
87	27	3	2	3	3	11	2,75
88	4	3	2	3	1	9	2,25
89	12	3	3	2	3	11	2,75

Sumber data : Diolah dari kuestioner yang disebarakan kepada responden orang tua.

Berdasarkan tabel 28 menunjukkan bahwa skor item-item kuesioner yang disebarakan kepada responden orang tua, menunjukkan bahwa persepsi orang tua tentang pendidikan, pada umumnya baik dengan prosentase 56,18%, dan skor 3.

Hal ini terbukti bahwa dari item-item yang teliti, menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a. Persepsi orang tua dengan skor 3 sebanyak <sup>19</sup> 56 atau 56,18% <sup>76</sup> %
- b. Persepsi orang tua dengan skor 2 sebanyak <sup>4</sup> 30 atau 33,71% <sup>16</sup> %
- c. Persepsi orang tua dengan skor 1 sebanyak <sup>2</sup> 9 atau 10,11% <sup>8</sup> %

## 2. Pengolahan data tentang pemilihan sekolah lanjutan anak pada tingkat SLTA

Indikator yang digunakan untuk mengantur variabel y atau tentang pemilihan sekolah lanjutan anak, adalah item-item pertanyaan yang ada kuesioner yang menyangkut tentang:

- 1). Pendapat anak di kelurahan Pahandut dalam hal pemilihan pendidikan sekolah lanjutan,.
- 2). Pilihan sekolah anak di kelurahan Pahandut berdasarkan minat dalam melanjutkan pendidikan.
- 3). Pilihan sekolah anak di kelurahan Pahandut berdasarkan cita-cita dalam melanjutkan pendidikan.

- 4). Pilihan sekolah anak di kelurahan Pahandut berdasarkan harapan orang tua dalam melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan terdapat 4 item-item pertanyaan di atas, dan setelah dilakukan analisa dan skoring, maka hasilnya seperti tercantum pada tabel berikut ini:

TABEL 29

SKOR PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN ANAK  
PADA TINGKAT SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS

NO.	NO.RES	1	2	3	4	JLH	Rata-2
1	2	3	4	5	6	7	8
1	40	3	3	3	3	12	3,00
2	140	3	3	3	3	12	3,00
3	137	3	3	3	3	12	3,00
4	101	3	3	3	3	12	3,00
5	271	3	3	3	1	10	2,50
6	1	3	3	3	3	12	3,00
7	218	3	3	3	3	12	3,00
8	212	3	3	3	3	12	3,00
9	196	3	3	2	3	11	2,75
10	504	3	3	3	3	12	3,00
11	46	3	1	3	3	10	2,50
12	333	3	3	3	3	12	3,00
13	17	3	3	2	3	11	2,75
14	145	3	3	3	2	11	2,75
15	71	3	3	2	3	11	2,75
16	134	3	3	3	3	12	3,00
17	224	3	3	3	3	12	3,00
18	298	1	3	3	3	10	2,50
19	220	3	3	3	3	12	3,00

1	2	3	4	5	6	7	8
20	246	3	3	3	3	12	3,00
21	179	3	3	3	3	12	3,00
22	201	3	3	3	3	12	3,00
23	169	3	3	3	3	12	3,00
24	59	3	3	3	3	12	3,00
25	20	3	3	3	3	12	3,00
26	121	3	3	3	3	12	3,00
27	290	3	3	3	3	12	3,00
28	10	3	3	3	3	12	3,00
29	170	3	3	3	3	12	3,00
30	109	3	3	3	3	12	3,00
31	2	3	3	3	3	12	3,00
32	130	1	1	2	2	6	1,50
33	209	3	3	3	3	12	3,00
34	153	3	1	3	3	10	2,50
35	145	3	1	1	1	6	1,50
36	23	3	3	3	3	12	3,00
37	79	3	3	3	3	12	3,00
38	38	3	3	2	2	10	2,50
39	66	3	3	3	3	12	3,00
40	43	3	3	2	3	11	2,75
41	197	3	3	3	3	12	3,00
42	208	3	3	3	3	12	3,00
43	41	3	3	3	3	12	3,00
44	233	3	3	3	3	12	3,00
45	272	3	3	3	3	12	3,00
46	13	3	3	3	3	12	3,00
47	74	3	3	3	3	12	3,00
48	168	3	3	3	3	12	3,00
49	294	3	3	3	3	12	3,00
50	47	3	3	3	3	12	3,00
51	6	3	3	3	3	12	3,00
52	178	3	3	3	3	12	3,00
53	167	3	3	3	3	12	3,00
54	234	3	3	3	3	12	3,00

1	2	3	4	5	6	7	8
55	119	3	3	3	3	12	3,00
56	261	3	3	3	3	12	3,00
57	180	3	1	2	3	9	2,25
58	133	3	3	2	3	11	2,75
59	246	3	3	3	3	12	3,00
60	56	3	2	3	2	10	2,50
61	39	3	3	2	3	11	2,75
62	144	3	3	3	3	12	3,00
63	262	3	3	3	3	12	3,00
64	25	3	3	3	3	12	3,00
65	50	3	3	3	3	12	3,00
66	60	3	3	3	2	11	2,75
67	92	3	3	3	3	12	3,00
68	231	2	2	2	2	8	2,00
69	193	3	3	3	3	12	3,00
70	203	3	3	3	3	12	3,00
71	113	3	3	3	3	12	3,00
72	37	3	3	3	3	12	3,00
73	250	3	3	3	3	12	3,00
74	42	3	3	3	3	12	3,00
75	3	3	3	3	3	12	3,00
76	228	3	2	2	3	10	2,50
77	155	3	3	3	3	12	3,00
78	67	3	3	3	3	12	3,00
79	34	3	3	3	3	12	3,00
80	16	3	3	3	3	12	3,00
81	23	3	3	3	3	12	3,00
82	65	3	3	3	3	12	3,00
83	83	3	3	3	3	12	3,00
84	122	3	3	3	3	12	3,00
85	138	3	3	3	3	12	3,00
86	58	3	3	3	3	12	3,00
87	27	2	2	3	2	9	2,25
88	4	3	1	2	3	9	2,25
89	12	3	3	3	3	12	3,00

Sumber data : Diolah dari kuestioner yang disebarikan kepada responden anak.

Dari tabel 29 di atas menunjukkan bahwa pada umumnya pemilihan lanjutan pendidikan sekolah anak sesuai dengan harapan orang tua. Hal ini terbukti bahwa dari item-item yang diteliti, menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a. Pemilihan sekolah lanjutan anak dengan skor 3 sebanyak 76 atau 83,39%
- b. Pemilihan sekolah lanjutan anak dengan skor 2 sebanyak 10 atau 11,24%
- c. Pemilihan sekolah lanjutan anak dengan skor 1 sebanyak 3 atau 3,37%

Selanjutnya untuk memperoleh nilai  $r_{xy}$ , maka data yang ada pada tabel 29 dan 30 diolah lagi dalam bentuk tabel kerja sebagai prosedur untuk memperoleh nilai  $r$  secara jelas pengolahan data tersebut nampak seperti pada tabel berikut :

TABEL 30

KORELASI ANTARA PERSEPSI ORANG TUA DENGAN  
PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN ANAK  
PADA TINGKAT SLTA

NO	RES	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	3	4	5	6	7
1	40	3,00	3,00	9,00	9,00	9,00
2	140	3,00	3,00	9,00	9,00	9,00
3	137	2,75	3,00	7,56	9,00	8,25
4	101	2,50	3,00	6,25	9,00	7,50
5	271	3,00	2,50	9,00	6,25	7,50
6	1	3,00	3,00	9,00	9,00	9,00
7	218	2,75	3,00	7,56	9,00	8,25
8	212	2,75	3,00	7,56	9,00	8,25
9	196	3,00	2,75	9,00	7,56	8,25
10	504	2,25	3,00	5,06	9,00	6,75
11	46	2,50	2,50	6,25	6,25	6,25
12	333	2,25	3,00	5,06	9,00	6,75
13	17	2,50	2,75	6,25	7,56	6,88
14	145	2,00	2,75	4,00	7,56	5,50
15	71	2,50	2,75	6,25	7,56	6,88
16	134	2,50	3,00	6,25	9,00	7,50
17	224	2,50	3,00	6,25	9,00	7,50
18	298	2,75	2,50	7,56	6,25	6,88
19	220	2,75	3,00	7,56	9,00	8,25
20	246	2,50	3,00	6,25	9,00	7,50
21	179	2,50	3,00	6,25	9,00	7,50
22	201	3,00	3,00	9,00	9,00	9,00
23	169	2,00	3,00	4,00	9,00	6,00
24	59	2,75	3,00	7,56	9,00	8,25
25	20	3,00	3,00	9,00	9,00	9,00
26	121	2,75	3,00	7,56	9,00	8,25
27	290	3,00	3,00	9,00	9,00	9,00

1	2	3	4	5	6	7
28	10	3,00	3,00	9,00	9,00	9,00
29	170	2,50	3,00	6,25	9,00	7,50
30	109	2,50	3,00	6,25	9,00	7,50
31	2	3,00	3,00	9,00	9,00	9,00
32	130	3,00	1,50	9,00	2,25	4,50
33	209	2,50	3,00	6,25	9,00	7,50
34	153	2,25	2,50	5,06	6,25	5,63
35	145	2,50	1,50	6,25	2,25	3,75
36	23	2,50	3,00	6,25	9,00	7,50
37	79	2,75	3,00	7,56	9,00	8,25
38	38	3,00	2,50	9,00	6,25	7,50
39	66	2,25	3,00	5,06	9,00	6,75
40	43	3,00	2,75	9,00	7,56	8,25
41	197	2,50	3,00	6,25	9,00	7,50
42	208	2,50	3,00	6,25	9,00	7,50
43	41	2,75	3,00	7,56	9,00	8,25
44	233	2,50	3,00	6,25	9,00	7,50
45	272	2,75	3,00	7,56	9,00	8,25
46	13	3,00	3,00	9,00	9,00	9,00
47	74	3,00	3,00	9,00	9,00	9,00
48	168	2,50	3,00	6,25	9,00	7,50
49	294	2,50	3,00	6,25	9,00	7,50
50	47	3,00	3,00	9,00	9,00	9,00
51	6	2,00	3,00	4,00	9,00	6,00
52	178	2,00	3,00	4,00	9,00	6,00
53	167	2,75	3,00	7,56	9,00	8,25
54	234	2,50	3,00	6,25	9,00	7,50
55	119	2,50	3,00	6,25	9,00	7,50
56	261	2,25	3,00	5,06	9,00	6,75
57	180	3,00	2,25	9,00	5,06	6,75
58	133	2,75	2,75	7,56	7,56	7,56
59	246	3,00	3,00	9,00	9,00	9,00

1	2	3	4	5	6	7
60	56	3,00	2,50	9,00	6,25	7,50
61	39	2,75	2,75	7,56	7,56	7,56
62	144	2,50	3,00	6,25	9,00	7,50
63	262	2,50	3,00	6,25	9,00	7,50
64	25	2,75	3,00	7,56	9,00	8,25
65	50	2,75	3,00	7,56	9,00	8,25
66	60	2,75	2,75	7,56	7,56	7,56
67	92	2,50	3,00	6,25	9,00	7,50
68	231	2,75	2,00	7,56	4,00	5,50
69	193	2,50	3,00	6,25	9,00	7,50
70	203	2,50	3,00	6,25	9,00	7,50
71	113	2,50	3,00	6,25	9,00	7,50
72	37	2,75	3,00	7,56	9,00	8,25
73	250	2,75	3,00	7,56	9,00	8,25
74	42	2,75	3,00	7,56	9,00	8,25
75	3	2,50	3,00	6,25	9,00	7,50
76	228	2,50	2,50	6,25	6,25	6,25
77	155	2,75	3,00	7,56	9,00	8,25
78	67	2,50	3,00	6,25	9,00	7,50
79	34	3,00	3,00	9,00	9,00	9,00
80	16	2,75	3,00	7,56	9,00	8,25
81	23	3,00	3,00	9,00	9,00	9,00
82	65	3,00	3,00	9,00	9,00	9,00
83	83	3,00	3,00	9,00	9,00	9,00
84	122	2,75	3,00	7,56	9,00	8,25
85	138	2,75	3,00	7,56	9,00	8,25
86	58	2,75	3,00	7,56	9,00	8,25
87	27	2,75	2,25	7,56	5,06	6,19
88	4	2,25	2,25	5,06	5,06	5,06
89	12	2,75	3,00	7,56	9,00	8,25
JHL	-	237,25	255,25	638,81	739,94	684,94

Sumber Data : Diolah dari Tabel 28 dan Tabel 29

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan persepsi orang tua terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak, rumus data pada tabel 30 diolah lagi dengan perhitungan statistik Korelasi Product Moment, dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 R_{XY} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{89.684,94 - (237,25)(255,25)}{\sqrt{\{89.638,81 - (237,25)^2\} \{89.739,94 - (255,25)^2\}}} \\
 &= \frac{401,5975}{\sqrt{(566,5275)(702,0975)}} \\
 &= \frac{401,5975}{397757,5414} \\
 &= \frac{401,5975}{630,6802212} \\
 &= 0,637
 \end{aligned}$$

Apabila dibandingkan dengan kriteria statistik oleh Anas Sudiono, 1989 :180, maka rumusan korelasinya sebagai berikut:

0,00 sampai dengan 0,20 = sangat lemah  
 0,20 sampai dengan 0,40 = lemah  
 0,40 sampai dengan 0,70 = sedang/cukup  
 0,70 sampai dengan 0,90 = kuat  
 0.90 sampai dengan 1,00 = sangat kuat

Maka  $r_{xy} = 0,637$  berada diantara 0,40 sampai dengan 0,70 , hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang sedang / cukup antara persepsi orang tua dengan pemilihan pendidikan sekolah lanjutan anak.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah persepsi orang tua berhubungan secara signifikan atau tidak, terhadap penentuan pemilihan studi anak pada tingkat SLTA, digunakan rumus t hit sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,637 \sqrt{87}}{\sqrt{1 - (0,637)^2}}$$

$$t = \frac{5,942}{\sqrt{0,594231}}$$

$$t = \frac{5,942}{0,771}$$

$$t = 7,707$$

Konsultasi nilai "t"

$$df \text{ ( derajat kebebasan )} = N - nr = 89 - 2 = 87$$

Dengan df sebesar 87 di peroleh t tabel sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5 % = 1,99
- Pada taraf signifikansi 1 % = 2,63

Dari hasil perhitungan di peroleh  $t_{hit} = 7,707$ , sementara t tabel dengan derajat kebebasan 0,05 adalah 1,99. Dengan demikian diperoleh  $t_{hit} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal tersebut berarti ada korelasi antara persepsi orang tua dengan pemilihan sekolah lanjutan anak pada tingkat SLTA.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hepotesis yang berbunyi : terdapat hubungan antara persepsi orang tua dengan pemilihan sekolah lanjutan anak pada tingkat SLTA di Kelurahan Pahandut diterima secara menyakinkan ( signifikan ).

Untuk mengetahui pengaruh persepsi orang tua terhadap pemilihan pendidikan sekolah lanjutan anak, digunakan rumus statistik analisa Regresi linier sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(255.25)(638.81) - (237.25)(684.94)}{89.638.81 - (237.25)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{163056,2525 - 1625020,015}{56854,09 - 56287,5625} \\
 &= \frac{554,2375}{566,5275} \\
 &= 0,978
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{89 (684,94) - (237,25) (255,25)}{89.638,81 - (237,25)^2} \\
 &= \frac{60959,66 - 60558,0625}{56854,09 - 56287,5625} \\
 &= \frac{401,5975}{566,5275} \\
 &= 0,709
 \end{aligned}$$

Garis Regresi linier =  $y = 0,7089 + 0,978 x$ . Hal ini menunjukkan arti bahwa setiap kenaikan 1 satuan  $x$  akan menyebabkan kenaikan  $y$  (  $0,7089$  ) + (  $0,9783$  ) atau sama 1,35 . Dengan demikian perhitungan di atas menunjukkan bahwa  $x$  berpengaruh terhadap  $y$  atau persepsi orang tua tentang pendidikan berpengaruh terhadap penentuan lanjutan pendidikan sekolah anak pada tingkat SLTA.

Dengan demikian hipotesis pertama koefisien arah regresi tidak berarti berlawanan koefisien arah tetapi berarti ditolak sebab  $63,969 > 0,253$  ( F tabel), artinya koefisien regresi nyata adanya (berarti).

Hipotesis yang kedua persamaan regresi linier melawan tidak linier di terima sebab F hit  $-84,93 < 0,253 = F$  tabel. Dengan demikian hasil pengujian tersebut maka persamaan regresi sah dan signifikan.

Untuk mengetahui kontribusi kenaikan x dan y atau persepsi orang tua terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak dengan perhitungan rumus tabel anova dapat diketahui sebagai berikut :

$$JKT = 739,94 - 732,0513 = 7,889$$

$$JKS = 4,562$$

$$r^2 = \frac{7,889 - 4,562}{7,8890}$$

$$= 0,421$$

$$= 42,17\%$$

Berdasarkan dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi persepsi orang tua (x), dengan pemilihan sekolah lanjutan anak (y) ada sekitar 42,17%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi orang, maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak pada tingkat SLTA.

### C. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengujian hepotesis terhadap persepsi orang tua terhadap pendidikan dengan pemilihan sekolah lanjutan anak selanjutnya perlu diadakan pembahasan yang berhubungan dengan landasan teori, sehingga validitas data dan prosedur analisis data sesuai langkah-langkah teoritis yang berlaku :

1. Persepsi orang tua dan anak terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak.

a. Berdasarkan analisis pada tabel 28 ditemukan item-item skor rata-rata 89 sampel atas keseluruhan item-item yang dianalisis adalah 237,25% Apabila di uraikan sebagai berikut :

- 1). Persepsi orang tua dengan skor 3 sebanyak 50 pernyataan atas 4 item pertanyaan kepada 89 responden atau sebesar 56,18%, dari keseluruhan pernyataan yang dihitung.
- 2). Persepsi orang tua dengan skor 2 sebanyak 30 pernyataan atas 4 item pertanyaan kepada 89 responden atau sebesar 33,71%, dari seluruh pernyataan yang dihitung
- 3). Persepsi orang tua dengan skor 1 sebanyak 9 pernyataan atas 4 item pertanyaan kepada 89 responden atau sebesar 10,11%.

Melihat kenyataan di atas maka secara

kwantitatif dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan pada umumnya baik, karena hasil prosentase 56,18 % atau dengan skor 3 sebanyak 50 pernyataan.

- b. Pandangan orang tua tentang pemilihan sekolah lanjutan anak pada tingkat SLTA, menunjukkan bahwa; Pendapat orang tua tentang pendidikan anak pada umumnya (93,26%), mereka berkeinginan untuk menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi.
- c. Orang tua menentukan pilihan sekolah anak sebagian besar (61,79%), cenderung memasukkan anak ke SMA, yaitu sebagian kecil (38,20%), beralasan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua. Dan pendidikan menjadikan anak dapat berbuat di masyarakat sebesar (48,42%).
- d. Dalam pemilihan sekolah lanjutan anak, pada umumnya (89,89%), orang tua selalu memotivasi anaknya, dan pada umumnya (89,89%), orang tua memberikan bimbingan kepada anaknya dalam pemilihan sekolah lanjutan. Serta pemilihan sekolah anak sebagian besar (59,55%), sesuai dengan keinginan orang tua dan anak.
- e. Berdasarkan tabel 29 menunjukkan bahwa pada umumnya pemilihan pendidikan sekolah lanjutan sesuai dengan harapan orang tua . Hal ini terbukti dari item-item yang diteliti, menunjukkan hasil sebagai berikut:

- 1). Pemilihan sekolah lanjutan anak dengan skor 3 sebanyak 79 atau 89,39 %.
  - 2). Pemilihan sekolah lanjutan anak dengan skor 2 sebanyak 10 atau 11,24 %.
  - 3). Pemilihan sekolah lanjutan anak dengan skor 1 sebanyak 3 atau 3,37 %.
- f. Pada umumnya (97.75%), anak berminat untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi, dengan alasan ingin mengujudkan cita-cita yang lebih baik (96,63%).
- g. Pemilihan pendidikan di SLTA, yang diinginkan anak sebagian kecil (29,63%) ke SMA sedangkan kesekolah kejuruan sebesar (49,44%).
- h. Pilihan sekolah anak pada umumnya sesuai dengan minat/keinginan anak sebesar (94,38%) dan sebagian besar sesuai dengan cita-cita; serta sesuai dengan harapan orang tua dan anak (93,26%).
2. Hubungan dan pengaruh persepsi orang tua tentang pendidikan terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak.

Pada pembahasan terdahulu telah diketahui bahwa dari hasil perhitungan uji korelasi  $r$  ternyata  $t_{hit}$  7,707 >  $t$  tabel 1,99 pada taraf kepercayaan 95 % yang berarti bahwa ada korelasi (hubungan) yang sedang/cukup, antara persepsi orang tua dengan pemilihan sekolah lanjutan anak pada tingkat SLTA tahun ajaran 1993/1994.

Dalam pengujian hepotesis yang kedua yaitu persepsi orang tua berpengaruh terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak pada tingkat SLTA, ternyata hasilnya menunjukkan sebagai berikut:

Hasil pengujian Hepotesis ini membuktikan bahwa koefisien arah regresi tidak berarti tidak berlawanan koefisien arah tetapi berarti ditolak sebab  $63,969 > 0,253$  ( F tabel), artinya koefisien regresi nyata adanya (berarti). Selanjut-nya dari hasil persamaan regresi linier melawan tidak linier diterima secara signifikan sebab  $F_{hit} -84,93 < 0,253$ . Dengan demikian hasil pengujian regresi sah dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi persepsi orang tua (x) terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak (y) ada pada sekitar 42,17%.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua tentang pendidikan berpengaruh terhadap pemilihan lanjutan sekolah anak atau semakin baik persepsi orang tua maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak pada tingkat SLTA.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal penentuan lanjutan sekolah anak khususnya orang tua dapat mengarahkan, momotivasi dan menumbuhkan minat serta membimbingnya agar dalam menentukan lanjutan sekolah anak sesuai dengan keinginan dan cita-cita anak itu sendiri.

**BAB V**  
**P E N U T U P**

**A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian-uraian pada bagian terdahulu dapat ditarik suatu kesimpulan, sebagai berikut :

1. Pandangan orang tua tentang pemilihan sekolah lanjutan pada tingkat SLTA, menunjukkan bahwa :
  - a. Pendapat orang tua tentang pendidikan anak pada umumnya (93,26%) mereka berkeinginan untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.
  - b. Orang tua menentukan pilihan sekolah anak sebagian besar (61,79%), cenderung memasukkan anak ke SMA, yaitu sebagian kecil (38,20%), beralasan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua. Dan pendidikan menjadikan anak dapat berbuat di masyarakat sebesar (48,42%).
  - c. Dalam pemilihan sekolah lanjutan anak, pada umumnya (89,89%), orang tua selalu memotivasi anaknya, dan pada umumnya (89,89%) orang tua memberikan bimbingan kepada anaknya dalam pemilihan

lanjutan sekolah. Serta pemilihan sekolah anak sebagian besar (59,55%) sesuai dengan keinginan orang tua dan anak.

2. Pandangan anak terhadap pemilihan sekolah lanjutan, menunjukkan bahwa :

- a. Pada umumnya (97,75%) anak berminat untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, dengan alasan ingin mewujudkan cita-cita yang lebih baik dengan jawaban (96,63%);
- b. Pemilihan pendidikan di SLTA yang diinginkan anak sebagian kecil (29,21%) ke SMA sedangkan ke sekolah kejuruan sebesar (49,44%);
- c. Pilihan sekolah anak pada umumnya sesuai dengan minat/keinginan anak sebesar (94,38%), dan sebagian besar (89,89%) sesuai dengan cita-cita;
- d. Pilihan sekolah anak dengan jawaban (93,26%) sesuai dengan harapan orang tua dan anak.

3. Berdasarkan analisa data dan pembahasan menunjukkan bahwa :

- a. Persepsi orang tua di Kelurahan Pahandut Kotamadya Palangka Raya tentang pendidikan pada umumnya baik, yaitu sebesar (56,18%), serta (89,39%) dalam pemilihan sekolah lanjutan anak sesuai dengan minat/keinginan dan sesuai dengan harapan orang tua.

- b. Antara persepsi orang tua tentang pendidikan dengan pemilihan sekolah lanjutan anak terdapat korelasi ( hubungan ). Hal ini dapat dilihat pada nilai  $r = 0,637$  dan nilai  $t_{hit} 7,707 > t$  tabel 1,99, pada taraf kepercayaan 95% derajat kebebasan 87, yang berarti bahwa hubungan persepsi orang tua ( Variabel x ) dan ( Variabel y ) adalah hubungan yang tergolong sedang/cukup, sehingga hubungan itu tidak diabaikan.
- c. Persepsi orang tua tentang pendidikan berpengaruh terhadap pemilihan lanjutan sekolah anak "Yaitu semakin baik persepsi orang tua tentang pendidikan semakin tinggi pengaruhnya terhadap pemilihan lanjutan sekolah anak pada tingkat SLTA. Hal ini terbukti bahwa dari analisa data menunjukkan koefisien arah regresi tidak berarti berlawanan koefisien arah tetapi berarti ditolak sebab nilai  $F_{hit} 63,969 > 0,253 F$  tabel, artinya koefisien regresi nyata adanya (berarti). Selanjutnya dari hasil persamaan regresi linier melawan tidak linier diterima sebab  $F_{hit} -84,93 < 0,253.F$  tabel. Dengan demikian hasil pengujian tersebut, maka persamaan regresi sah dan signifikan. Dilihat dari kontribusi persepsi orang tua terhadap pemilihan sekolah lanjutan anak ada pada sekitar 42.17%.

4. Faktor penghambat yang dialami anak untuk melanjutkan pendidikan, adalah masalah ekonomi orang tua yang dirasakan oleh sebagian besar ( 56,18%) responden

## B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka perlu di sampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dengan memperhatikan pandangan orang tua tentang pemilihan lanjutan sekolah anak serta persepsi orang tua terhadap pendidikan anak, maka upaya peningkatan motivasi dan bimbingan belajar terhadap anak yang diharapkan mampu memenuhi keinginan serta harapan orang tua.
2. Mengingat pemilihan sekolah lanjutan anak pada umumnya sesuai dengan harapan orang tua, maka diharapkan anak dapat memanfaatkan kesempatan secara terencana dan terarah, untuk menunjang harapan dan cita-cita bagi anak dan orang tua.
3. Mengingat persepsi orang tua berpengaruh terhadap pemilihan sekolah lanjutan untuk memasukkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi diharapkan selalu mengarahkan dan memberikan gambaran tentang pendidikan yang akan dipilih anak.
4. Kepada pihak sekolah yang telah menerima siswa sesuai dengan keinginan orang tua dan anak diharapkan dapat memperhatikan serta merangsang gairah belajar siswa

dan peningkatan pelayanan minat dan cita-cita anak tidak menurun.

5. Mengingat faktor penghambat yang dominan dirasakan oleh anak adalah faktor ekonomi orang tua, hendaknya pihak sekolah yang telah menerima siswa tersebut memberikan pertimbangan pemberian beasiswa atau keringanan biaya sekolah bagi anak yang berprestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1 Abu Ahmadi, H.Drs dan Supriyono, Widodo, Drs, (1991), Psikologi Pelajar. Jakarta, Rineka Cipta.
- 2 Abu Ahmadi, H.Drs dan Nur Uhbiyati, Dra,(1991) Ilmu Pendidikan. Jakarta, Rineka Cipta.
- 17 Humaidy, Zainuddin, H, (1969), et, al Terjemahan Hadist Shohih Bukhari. Jakarta, Widjaya.
- 18 Hadi, Sutrisno, M.A. Drs. Prof, (1990), Metedologi Research Yogyakarta, Andi Offset.
- 19 Joesoef, Soelaiman, Drs. Prof, (1992), Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta, Bumi Aksara.
- 5 Kartono, Kartini, Dr, (1990), Psikologi Umum Jakarta, CV Mandar Maju.
- 8 Porwanto, Ngalim, M.Drs, (1985), Ilmu Pendidikan Tioritis dan Praktis. Bandung, CV Remaja Karya.
- 17 Poerwadarminta, W.J.S, (1989), Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta, Balai Pustaka.
- 4 Putrawan, I Made, DR, (1990), Pengujian Hepotesis Dalam Penelitian-Penelitian Sosial. Jakarta, Rineka Cipta.
- 12 Masrul, Singarimbun, dan Efefendi, Sofia, (1989), Metodologi Penelitian Survei. Jakarta, LP3ES.
- 5 Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, (1993), Garis-Garis Besar Haluan Negara. Surabaya, Sinar Wijaya.
- \_\_\_\_\_ , (1990), UUD 1945. PA. GBHN. Jakarta, BP-7 Pusat.
- 10 Sarwono, Sarlito Wirawan, (1983), Pengantar Psikologi Umum. Jakarta, Bintang.
- 2 Sudijono, Anas, (1978), Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta, Rajawali Pres. 7
- 8 16 Suwarno, Drs, (1992), Pengantar Umum Pendidikan. Jakarta, Rineka Cipta.